

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR INDUSTRI RETAIL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Mardiana

Nim : 1500861201298

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2020**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Prodi Manajemen menyatakan bahwa Skripsi sebagai berikut :

NAMA : Mardiana
NIM : 1500861201298
PROGRAM STUDI : Ekonomi Manajemen
JUDUL : **Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Retail Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018.**

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Februari 2020

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

(Dr. Pantun Bukit, S.E., M.S.i)

(Mufidah, SE, M.Si)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komperhensif dan Ujian

Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Mardiana

Tanggal : 05 Februari 2020

Jam : 16.30 – 18.30 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI		
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr. Yunan Surono, SE, MM	_____
Sekretaris	: Mufidah, S.E.,M.Si.	_____
Penguji Utama	: Ahmadi, SE, MM	_____
Anggota	: Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si	_____

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen

Dr.Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA.

Anisah, S.E., M.M.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mardiana
Nim : 1500861201298
Program Studi : Ekonomi Manajemen
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Pantun Bukit, S.E., M.S.i
2. Mufidah, SE, M.Si
Judul Skripsi : **Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*,
Debt to Equity Ratio (DER) dan *Earning Per Share (EPS)*
Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Retail
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar dan bukan asli rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2020
Yang Membuat Pernyataan

MARDIANA
NIM.1500861201298

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan ini, skripsi ini saya persembahkan kepada :

Ibunda dan ayahanda tercinta

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih saya tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ibu (Yamang) dan Ayah (H.Darwis) yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, doa dan cinta kasih yang terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertulisan kata cinta dan persembahan,selalu sabar dalam membimbing dan terus memberikan semangat yang tiada hentinya. Semoga ini adalah langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia karena selama ini saya belum bisa berbuat lebih atau membahagiakan ayah dan ibu.

Terima kasih ibu dan ayah atas kasih sayang yang selalu kau beri.

Kakak tersayang

Untuk kakaku (Rosmiati), terima kasih karena telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang baik yang engkau berikan menjadikan ku seseorang yang baik pula, terima kasih atas semuanya.

Teman-teman

buat teman-temanku serta sahabat-sahabat ku yang dari kecil hingga sekarang yang memberikan motivasi, nasihat, serta waktu untuk membuatku tetap terus semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas kebaikan dan kebersamaan selama ini semoga persahabatan dan pertemanan dapat terus berlangsung selamanya.

Dosen Pembimbing Skripsi

Untuk bapak Dr.Pantun Bukit, SE,M,Si. Selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Mufidah,S.E.,M,Si. Selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih banyak saya ucapkan kepada bapak dan ibu karena sudah membantu saya selama ini, menasehati, mengajari dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kaliah semua. Terima kasih banyak kuucapkan. Atas segala kekhilafan dan kekuranganku, mohon maaf yang sebesar-besarnya. Terimakasih...

ABSTRACT

Mardiana / 1500861201298/2019 / Batanghari University / Faculty of Economics / Financial Management / Effect of Current Ratio (CR), Returns on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in Retail Sub-Sector listed on the Stock Exchange in the 2014 period -2018. / Advisor 1st Dr. Pantun Bukit, S.E., M.S.i/ Advisor 2nd Mufidah, SE, M.Si.

This study consists of independent variables, namely Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) and the dependent variable namely Stock Price. Formulation of the problem of how to influence the independent variables on the dependent variable simultaneously and partially.

In this study, the method used is descriptive qualitative and quantitative descriptive methods. The analysis tool used is statistical analysis consisting of the classical assumption test model of multiple linear regression equations, hypothesis testing and coefficient of determination

The object of research is the Retail industry and object observation 2014-2018 where the sample consisted of 13 companies, namely PT. Hero Supermarket Tbk, PT. MitraAdiperkasaTbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk, PT. Ramayana Lestari SentosaTbk, PT. RimoInternasional Lestari Tbk, PT. Matahari Department Store Tbk, PT. CaturSentosaAdiperkasaTbk, PT. ErajayaSwasembadaTbk, PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk, PT. Midi Utama Indonesia Tbk, PT. SumberAlfariaTrijayaTbk, PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, PT. Supra Boga Lestari Tbk.

Based on the results of research assisted by SPSS 22 software $\text{Log } Y = 1,113 - 0,036 X1 + 0,136 X2 + 0,013 X3 + 0,445 X4 + e$ on the other hand, simultaneously independent variables test current ratios, asset returns, debt equity to profit ratios and earnings per share has a significant effect on the dependent variable stock price indicated by $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$ which is $13,767 > 2.53$

The conclusion of the independent variable Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio and Earning Per Share has a simultaneous significant effect on the dependent variable of Stock Price. while partially only earnings per share that affect stock prices.

KATA PENGANTAR

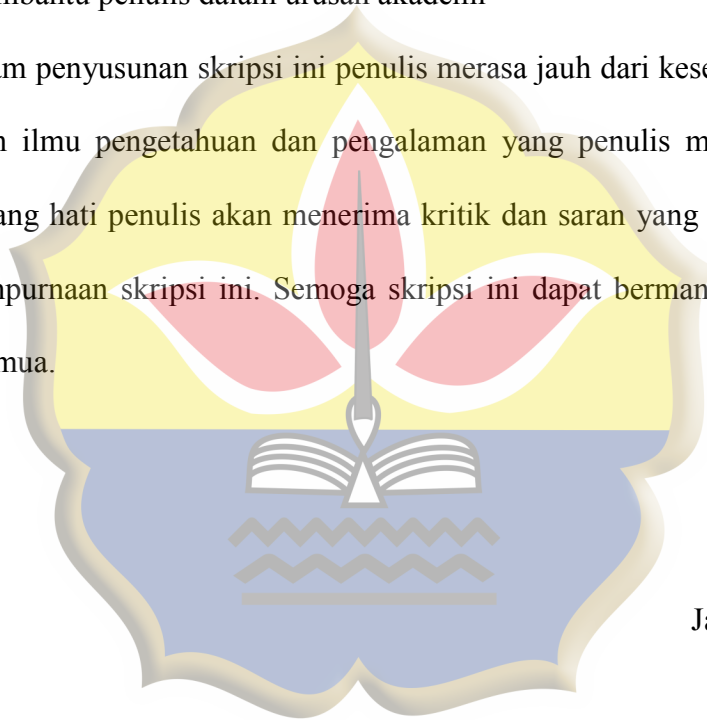
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equit Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Retail Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018”**.

Skripsi ini disusun dan disajikan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, saran dan bimbingan. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Reni Devita SE, MM selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Pantun Bukit, S.E., M.S.i, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Ibu Mufidah, S.E., M.Si. Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Seluruh Dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing selama proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.
8. Seluruh Staff Universitas Batanghari Jambi khususnya Staff Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam urusan akademi

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu dengan senang hati penulis akan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi kita semua.



Jambi, Februari 2020

Mardiana



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	17
1.3.Rumusan Masalah.....	18
1.4 Tujuan Penelitian.....	18
1.5 Manfaat penelitian.....	19
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1.Tinjauan Pustaka.....	20
2.1.1 Landasan Teori.....	20
2.1.1.1 Manajemen.....	20
2.1.1.2 Manajemen Keuangan.....	22
2.1.1.3 Laporan Keuangan.....	22
2.1.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	23
2.1.1.5 Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	26
2.1.1.6 Rasio Keuangan.....	27

2.1.1.7 <i>Current Ratio</i> (CR).....	29
2.1.1.8 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	30
2.1.1.9 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	31
2.1.1.10 <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	31
2.1.1.11 Pasar Modal.....	32
2.1.1.12 Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal.....	32
2.1.1.13 Saham.....	34
2.1.1.14 Harga Saham.....	37
2.1.1.15 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	38
2.1.2. Hubungan Antar Variabel.....	39
2.1.3. Penelitian Terdahulu.....	41
2.1.4. Kerangka Pemikiran.....	43
2.1.5. Hipotesis Penelitian.....	44
2.2. Metode Penelitian.....	45
2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data.....	45
2.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	45
2.2.3 Populasi dan Sampel.....	47
2.2.4 Metode Analisis Data.....	48
2.2.5 Alat Analisis.....	49
2.2.6 Operasional Variabel.....	55
 BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
3.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	58
3.2. Sejarah Perusahaan Industri Pulp & Paper	59
3.2.1.PT. Hero Supermarket Tbk	59
3.2.2 PT. Mitra Adiperkasa Tbk	63
3.2.3 PT. Matahari Putra Prima Tbk	67
3.2.4 PT.Ramayana Lestari Sentosa Tbk	70
3.2.5 PT. Rimo Internasional Lestari Tbk.....	74

3.2.6 PT. Matahari Departement Store Tbk.....	79
3.2.7 PT. PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	84
3.2.8 PT. Erajaya Swasembada Tbk.....	89
3.2.9 PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk.....	94
3.2.10 PT. Midi Utama Indonesia.....	96
3.2.11 PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.....	101
3.2.12 PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.....	106
3.2.13 PT. Supra Boga Lestari Tbk.....	112

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	118
4.1.1. Hasil Penelitian.....	118
4.1.1.1. Uji Normalitas.....	118
4.1.1.2. Uji Heteroskedastisitas.....	119
4.1.1.3. Uji Multikoneliasitas.....	120
4.1.1.4. Uji Autokorelasi.....	121
4.1.2. Regresi Linear Berganda.....	121
4.1.3. Uji hipotesis.....	123
4.1.3.1. Uji F.....	123
4.1.3.2. Uji t.....	124
4.1.4. Koefisien Determinasi.....	127
4.2. Pembahasan.....	127

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	131
5.2. Saran.....	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.Perkembangan <i>Current Ratio</i> (CR).....	9
Tabel 1.2.Perkembangan <i>Return On Assets</i> (ROA)	10
Tabel 1.3 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	11
Tabel 1.4 Perkembangan <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	12
Tabel 1.5 Perkembangan Harga Saham.....	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 2.2 Populasi Penelitian.....	46
Tabel 2.3 Proses Pemilihan Sampel.....	47
Tabel 2.3 Daftar Sampel Penelitian.....	48
Tabel 2.4 Operasional Variabel.....	56
Tabel 4.1 Uji Multikolinearitas.....	120
Tabel 4.2 Uji Autokorelasi.....	121
Tabel 4.3 Regresi Linear Berganda.....	121
Tabel 4.4 Uji Simultan (Uji F).....	123
Tabel 4.5 Uji Parsial (Uji t).....	125
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi.....	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. Hero Supermarket Tbk	61
Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT. Mitra Adiperkasa Tbk	64
Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT. Matahari Putra Prima Tbk	67
Gambar 3.4 Struktur Organisasi PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	71
Gambar 3.5 Struktur Organisasi PT. Rimo Internasional Lestari Tbk.....	76
Gambar 3.6 Struktur Organisasi PT. Matahari Departement Store Tbk.....	81
Gambar 3.7 Struktur Organisasi PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	86
Gambar 3.8 Struktur Organisasi PT. Erajaya Swasembada Tbk	91
Gambar 3.9 Struktur Organisasi PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk	95
Gambar 3.10 Struktur Organisasi PT. Midi Utama Indonesia Tbk.....	98
Gambar 3.11 Struktur Organisasi PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	103
Gambar 3.12 Struktur Organisasi PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.....	109
Gambar 3.13 Struktur Organisasi PT. Supra Boga Lestari Tbk.....	114
Gambar 4.1 Uji Normalitas	118
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Output Uji Spss.....	136
Lampiran 2 Titik Persentase Uji F.....	141
Lampiran 3 Titik Persentase Uji t.....	142
Lampiran 3 Ringkasan Harga Saham.....	143
Lampiran 4 Ringkasan Laporan Keuangan.....	145



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk mendapatkan dana untuk digunakan pembiayaan investasi melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor produktif. Pasar modal mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan ekonomi, terutama dalam proses alokasi dana masyarakat. Sebagai salah satu instrumen ekonomi, pasar modal tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, seperti pengaruh lingkungan ekonomi. Pengaruh lingkungan ekonomi seperti kinerja perusahaan, perubahan strategi perusahaan, pengumuman laporan keuangan atau deviden perusahaan selalu mendapat tanggapan dari pelaku pasar dipasar modal.

Pasar modal seperti halnya pengertian pasar dalam ilmu ekonomi adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Pasar modal di Indonesia dinamakan Bursa Efek Indonesia (BEI). Disini yang diperjual belikan adalah surat berharga atau sekuritas seperti saham, obligasi dan lain-lainya. Jadi, pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2010:26). Dimana saham adalah surat berharga yang paling populer diantara surat berharga lainnya di pasar modal karena bila dibandingkan dengan investasi lainnya saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu yang relatif singkat, meskipun saham

juga memiliki sifat *high risk* yaitu suatu ketika harga saham dapat juga melorot/turun secara cepatt. Jadi, saham tersebut memiliki karakteristik *high risk high return*.

Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dan sangatlah dipengaruhi oleh kekuatan pasar itu sendiri, harga saham sifatnya berubah-ubah atau berfluktuasi setiap saat dan selalu mengalami pasang surut tergantung oleh banyaknya penawaran dan permintaan atas saham tersebut serta beberapa faktor lain yang mempengaruhinya. Namun, pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham itu sendiri.

Investor adalah mereka baik perseorangan maupun kelembagaan atau perusahaan yang menyisihkan kelebihan dananya untuk usaha yang lebih produktif. Sedangkan emiten adalah perusahaan yang memerlukan tambahan dana untuk keperluan usahanya dengan mencatatkan diri di psaar modal dan menerbitkan saham (Tandelilin,2010:2).

Salah satu faktor utama yang menjadi daya tarik investor untuk membeli suatu saham tertentu adalah dengan adanya peningkatan harga saham dimasa yang akan datang dan adanya pembagian dividen di akhir tahun. Tetapi, umumnya investor secara awan menganggap sama saja apakah dividen itu atau keuntungan modal. Ia akan memperoleh keuntungan yang besar apabila saham yang ia beli harganya semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Motif mendasar investor membeli saham adalah menjual saham itu pada harga yang lebih tinggi. Harga saham yang bersedia di bayar oleh investor mencerminkan kas bersih yang diharapkan setelah memperhitungkan waktu dan risiko investasi. Pembicaraan mengenai harga saham juga menyangkut perkiraan prestasi perusahaan dimasa depan. Prestasi perusahaan dapat dinilai dengan besarnya kinerja perusahaan selama periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan bisa diamati dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodic. Oleh karena itu kinerja keuangan dapat digunakan sebagai *input* untuk mengukur perubahan harga saham.

Harga saham selalu mengalami perubahan menyebabkan investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebut juga dengan faktor fundamental yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen maupun *capital gain*. Faktor eksternal merupakan faktor non fundamental biasanya bersifat makro seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga bank dan serta rumor-rumor yang sengaja oleh spekulan atau orang-orang yang ingin mengeruk keuntungan dari situasi tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran masyarakat atas saham yang diperdagangkan di pasar modal sehingga dapat mempengaruhi harga saham dari perusahaan, apakah akan terjadi peningkatan harga saham atau sebaliknya.

Faktor internal atau faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau tingkat pengembalian saham adalah rasio keuangan. Setiap investor yang akan membeli saham perusahaan dan ingin memperoleh tingkat pengembalian saham yang tinggi, maka para investor harus memperhatikan laporan keuangan perusahaan terutama informasi mengenai rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2008:104) rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi (Irawati,2005:22).

Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas atau *leverage* dan Rasio Nilai Pasar. Rasio Likuiditas atau sering disebut juga rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir,2012:130). Jenis rasio likuiditas antara lain adalah *current ratio* (aktiva lancar), *quick ratio* (rasio cepat), *cash ratio* (kas rasio) dan *cash Turnover* (rasio perputaran kas).

Pada penelitian ini mengacu kepada *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* menurut Atmaja (2008:365) : *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaiknya jika *Current Ratio* relative tinggi, likuiditas perusahaan relative baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *Current Ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara cepat.

Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014: 135). Jenis rasio profitabilitas antara lain adalah *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Cash Flow Margin*, *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini peneliti mengacu pada *return on assets* (ROA). Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Mamduh, 2014:157).

Rasio Solvabilitas atau *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang (Fahmi 2014:150). Jenis-jenis rasio solvitabilitas adalah *debt to equity ratio* (rasio utang

terhadap ekuitas), *debt to assets ratio* (rasio utang), *long term debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*. Dari jenis-jenis rasio solvitabilitas peneliti tertarik mengambil *debt to equity ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir 2014:157).

Rasio Nilai Pasar menurut Fahmi (2013:138) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Jenis rasio nilai pasar antara lain adalah *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Book Value Per Share (BVS)*, *Price Book Value (PBV)*, *Dividen Yield*, *Dividen Payout Ratio*. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*, *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi,2012:96).

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya telah terdaftar di BEI periode 2014-2018 dan termasuk dalam industri retail. Industri retail merupakan bisnis yang melibatkan penjual barang dan jasa secara langsung kepada konsumen akhir. Pada perkembangannya ini bisnis retail Indonesia mulai bertransformasi dari bisnis retail tradisional menuju bisnis retail modern. Perkembangan bisnis retail modern sudah semakin berjamur di hampir seluruh wilayah Indonesia. Hal ini tersebut dapat terlihat dari banyaknya toko retail modern yang membuka cabang di wilayah Indonesia. Kemudian

pertumbuhan retail tanah air belakangan ini diakui melambat karena beberapa hal. Faktor yang menyebabkan perlambatannya tersebut diantaranya kondisi ekonomi masyarakat kelas menengah ke bawah dan adanya pergeseran pola konsumen seperti yang diperkirakan sejak tahun lalu.

Untuk mendukung penelitian ini, maka dibutuhkan beberapa referensi penelitian terdahulu, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penulis : Hasil penelitian Yuliana Siti Saputri (2016) dengan judul “Pengaruh *Profitability Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi) menunjukkan bahwa *Current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi dengan tingkat signifikan sebesar $0,007 < 0,05$.

Penelitian Lena Antareka (2016) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014” menunjukkan *Return on assets* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di BEI dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Penelitian Shinta Damayanti (2016) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA), terhadap harga saham pada industry makanan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015” menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Terbukti dari hipotesis dengan F_{hitung} sebesar 110,716 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang angkanya lebih kecil dari taraf signifikan 0,05.

Penelitian Diko Fitriyansyah Azhari, Sri Mangesti Rahayu dan Zahroh Z.A (2016) dengan judul “Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Property Real Estate* Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010” menunjukkan bahwa Adanya *return on equity*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *rice earning share* secara simultan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Secara simultan berkontribusi terhadap harga Saham.

Penelitian Siti Marfuatun dan Iin Indarti (2012) dengan judul “pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham perusahaan LQ 45 di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EPS, ROE, dan DER secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial hanya variabel EPS yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. DER dan ROE tidak berpengaruh.

Penelitian Oktavia Dewi Yanti (2012) dengan judul “pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham LQ45 di BEI untuk periode 2009-2011. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan faktor-faktor fundamental yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Book Value* (BV), *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Operating Profit Margin* (OPM signifikan berpengaruh terhadap harga saham LQ45 di BEI. Sedangkan secara parsial faktor-faktor fundamental yang terdiri dari

EPS, ROA dan BV berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE, CR, PER dan OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan catatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 25 perusahaan Retail yang terdaftar antara lain yaitu : PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Catur Sentosa Adiperkasa Tbk, PT. Duta Intidaya Tbk, PT. Electronic City Indonesia Tbk, PT. Erajaya Swasembada Tbk, PT. Global Teleskop Tbk, PT. Hero Supermarket Tbk, PT. Kloson Komersial Indonesia Tbk, PT. Kokoh Inti Arembama Tbk, PT. Matahari Department Store Tbk, PT. Mitra Adiperkasa Tbk, PT. M Cash Integrasi Tbk, PT. Midi Utama Indonesia Tbk, PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk, PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Supra Boga Lestari Tbk, PT. Rimo International Lestari Tbk, PT. Skybee Tbk, PT. Sona Topas Tourism industry Tbk, PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk, PT. Trikonsel Tbk.

Pada penelitian ini diambil 13 emiten yang termasuk ke dalam industri retail yang mempunyai laporan keuangan lengkap yaitu : PT. Hero Supermarket Tbk, PT. Mitra Adiperkasa Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk, PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Rimo international Lestari Tbk, PT. Matahari Department Store Tbk, PT. Catur Sentosa Adiperkasa Tbk, PT. Erajaya Swasembada Tbk, PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk, PT. Midi Utama Indonesia Tbk, PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, PT. Supra Boga Lestari Tbk.

Berdasarkan laporan keuangan PT. Hero Supermarket Tbk, PT. Mitra Adiperkasa Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk, PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT. Rimo international Lestari Tbk, PT. Matahari Department Store Tbk, PT. Catur Sentosa Adiperkasa Tbk, PT. Erajaya Swasembada Tbk, PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk, PT. Midi Utama Indonesia Tbk, PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, PT. Supra Boga Lestari Tbk. Yang bergerak di industri retail selama 5 tahun terakhir *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :



Tabel 1.1
Perkembangan dan Rata-rata *Current Ratio* pada Industri Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018

Nama Emiten	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
HERO	117.76	121.04	142.94	127.14	132.27
MAPI	134.36	173.11	158.23	148.94	142.27
MPPA	141.99	141.09	123.05	64.13	82.95
RALS	278.53	294.64	280.56	295.00	383.19
RIMO	1.27	1.28	1.19	244.56	527.03
LPPF	84.08	93.19	114.90	113.90	129.93
CSAP	112.87	108.92	125.75	115.91	120.75
ERAA	148.22	124.24	131.33	132.40	130.06
TELE	180.11	506.36	598.91	388.38	510.17
MIDI	82.49	78.99	76.62	67.73	75.09
AMRT	91.46	110.18	89.60	88.42	103.28
ACES	397.74	508.89	598.46	726.12	634.68
RANC	131.30	133.49	159.39	159.96	165.95
Jumlah	1902.18	2395.42	2600.93	2672.59	3137.62
Rata-Rata	146,32	184,26	200,07	205,58	241,35
Perkembangan (%)	-	25,92	8,58	2,75	17,39

Sumber : www.idx.co.id Sub Sektor Indutri Retail (Data Diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2014-2018, tingkat perkembangan *Current Ratio* pada industri Retail di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 menunjukkan kondisi berfluktuasi. Dimana rata-rata *Current Ratio* tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2018 sebesar 241,35

dengan perkembangan meningkat sebesar 17,39%. Sedangkan rata-rata *Current Ratio* terendah yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar 146,32%.

Tabel 1.2
Perkembangan dan Rata-rata *Return On Assets* pada Industri Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018

Nama Emiten	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
HERO	0.53	-1.79	1.61	-2.60	1.10
MAPI	0.84	0.32	1.95	3.06	4.73
MPPA	9.51	2.91	0.57	-22.91	-6.16
RALS	7.80	7.35	8.79	8.31	10.58
RIMO	-68.10	-17.61	-9.06	1.04	1.72
LPPF	41.64	45.79	41.57	35.14	29.88
CSAP	3.47	1.22	1.76	1.73	1.08
ERAA	3.50	2.95	3.53	3.91	5.32
TELE	6.07	5.20	5.71	4.78	3.56
MIDI	5.37	4.35	4.60	2.59	1.58
AMRT	4.09	3.05	2.84	1.18	1.94
ACES	20.29	18.62	17.90	18.93	12.82
RANC	1.21	-2.80	5.48	4.69	4.00
Jumlah	36.22	69.56	87.25	59.85	72.15
Rata-Rata	2,78	5,35	6,71	4,60	5,55
Perkembangan (%)	-	92,44	25,42	-31,44	20,65

Sumber : www.idx.co.id Sub Sektor Indutri Retail (Data Diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2014-2018, tingkat perkembangan *Return On Assets* pada industri Retail di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 menunjukkan kondisi berfluktuasi. Dimana

rata-rata *Return On Assets* tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2016 sebesar 6,71 dengan perkembangan meningkat sebesar 25,42%. Sedangkan rata-rata *Return On Assets* terendah yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar 2,78%.

Tabel 1.3
Perkembangan dan Rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada Industri Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018

Nama Emiten	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
HERO	0,52	0,54	0,37	0,42	0,48
MAPI	2,33	2,19	2,33	1,69	1,16
MPPA	1,05	1,27	1,76	3,62	2,32
RALS	0,36	0,37	0,39	0,40	0,33
RIMO	-1,12	-1,41	-1,51	0,15	0,19
LPPF	18,19	2,52	1,62	1,33	1,01
CSAP	3,04	3,13	2,00	2,37	2,10
ERAA	1,03	1,43	1,18	1,39	1,71
TELE	1,01	1,53	1,56	1,47	1,27
MIDI	3,17	3,39	4,76	4,29	4,28
AMRT	3,65	2,13	2,68	3,21	2,87
ACES	0,29	0,25	0,24	0,22	0,25
RANC	0,92	0,86	0,67	0,75	0,66
Jumlah	34,44	18,2	18,05	21,31	18,63
Rata-Rata	2,64	1,4	1,38	1,63	1,43
Perkembangan (%)	-	-46,96	-1,42	18,11	-12,26

Sumber : www.idx.co.id Sub Sektor Indutri Retail (Data Diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2014-2018, tingkat perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada industri Retail di

Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 menunjukkan kondisi berfluktuasi. Dimana rata-rata *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar 2,64%. Sedangkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu terdapat pada tahun 2015 sebesar 1,4 dengan perkembangan sebesar -46,96%.

Tabel 1.4
Perkembangan dan Rata-rata *Earning Per Share* pada Industri Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018

Nama Emiten	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
HERO	10,46	-34,44	28,82	-45,75	20,60
MAPI	44,63	22,49	125,59	201,60	335,95
MPPA	103,02	34,03	7,16	-23,121	-26,02
RALS	50,04	47,36	57,56	57,30	74,31
RIMO	-13,98	-13,82	-9,23	1,46	2,85
LPPF	486,35	610,31	692,17	653,57	512,61
CSAP	36,14	14,03	17,84	19,21	12,43
ERAA	72,94	77,94	90,95	117,05	219,49
TELE	43,29	52,01	65,19	57,12	41,22
MIDI	48,09	48,75	68,01	42,76	28,18
AMRT	13,82	10,86	14,49	7,23	8,07
ACES	29,67	32,35	34,30	41,43	30,70
RANC	9,69	-10,79	26,03	25,11	20,93
Jumlah	886,07	891,08	1218,88	1154,96	1281,32
Rata-Rata	68,15	68,54	93,76	88,84	98,56
Perkembangan (%)	-	0,57	36,79	-5,24	10,94

Sumber : www.idx.co.id Sub Sektor Indutri Retail (Data Diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2014-2018, tingkat perkembangan *Earning Per Share* pada industri Retail di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 menunjukkan kondisi berfluktuasi. Dimana rata-rata *Earning Per Share* tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2018 sebesar 98,56 dengan perkembangan sebesar 10,94%. Sedangkan rata-rata *Earning Per Share* terendah yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar 68,15%.



Tabel 1.5
Perkembangan dan Rata-rata Harga Saham pada Industri Retail yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018
(Dalam Rupiah)

Nama Emiten	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
HERO	2.380	1.150	1.260	925	790
MAPI	507	379	540	620	805
MPPA	3.050	1.825	1.480	452	152
RALS	790	645	1.195	1.200	1.420
RIMO	695	695	695	158	140
LPPF	15.000	17.600	15.125	10.000	5.600
CSAP	570	395	525	454	545
ERAA	545	1.090	540	735	2.200
TELE	1.090	545	600	735	2.200
MIDI	585	780	810	1.050	1.070
AMRT	500	580	625	610	935
ACES	785	825	835	1.155	1.490
RANC	445	340	530	330	314
Jumlah	26.942	26.849	24.760	18.424	17.661
Rata-Rata	2,07	2,06	1,90	1,41	1,35
Perkembangan (%)	-	-0,48	-7,76	-25,78	-4,25

Sumber : www.YahooFinance.co.id Sub Sektor Indutri Retail (Data Diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 1.5 diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2014-2018, tingkat perkembangan Harga Saham pada industri Retail di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 menunjukkan kondisi berfluktuasi. Dimana rata-rata Harga Saham tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar 2,07%.

Sedangkan rata-rata Harga Saham terendah yaitu terdapat pada tahun 2018 sebesar 1,35% dengan perkembangan sebesar -4,25%.

Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 diidentifikasi dapat mempengaruhi Harga Saham. Dimana rata-rata *Current Ratio* tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2018 sebesar 241,35 dengan perkembangan meningkat sebesar 17,39%. Sedangkan rata-rata *Current Ratio* terendah yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar 146,32%.
2. Perkembangan *Return On Assets* pada perusahaan Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 diidentifikasi dapat mempengaruhi Harga Saham. Dimana rata-rata *Return On Assets* tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2016 sebesar 6,71 dengan perkembangan meningkat sebesar 25,42%. Sedangkan rata-rata *Return On Assets* terendah yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar 2,78%
3. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 diidentifikasi dapat mempengaruhi

Harga Saham. Dimana rata-rata *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar 2,64%. Sedangkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu terdapat pada tahun 2015 sebesar 1,4 dengan perkembangan sebesar -46,96%.

4. Perkembangan *Earning Per Share Ratio* pada perusahaan Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 diidentifikasi dapat mempengaruhi Harga Saham. Dimana rata-rata *Earning Per Share* tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2018 sebesar 98,56 dengan perkembangan sebesar 10,94%. Sedangkan rata-rata *Earning Per Share* terendah yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar 68,15%
5. Perkembangan Harga Saham pada industri Retail di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 menunjukkan kondisi berfluktuasi. Dimana rata-rata Harga Saham tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2014 sebesar 2,07%. Sedangkan rata-rata Harga Saham terendah yaitu terdapat pada tahun 2018 sebesar 1,35% dengan perkembangan sebesar -4,25%.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara simultan pada Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?

2. Bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara parsial pada Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menentukan arah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara simultan pada Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara parsial pada Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua yang berkepentingan, terutama :

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dalam menganalisa pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan Harga Saham terhadap laba bersih suatu perusahaan.

- b. Bagi akademis, hasil penelitian ini menjadi referensi bagi ilmu manajemen umumnya dan manajemen keuangan khususnya.
- c. Bagi investor sebagai acuan atau referensi untuk mempertimbangkan kebijakan untuk berinvestasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Manajemen

Manajemen menurut Stoner dan Wankel dalam Siswanto (2013:2) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan menurut Millett dalam Siswanto (2013: 1) manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Hasibuan (2004: 2) manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Dapat diketahui bahwa manajemen adalah suatu ilmu dan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui bantuan orang lain dengan melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi dan perusahaan.

Berikut ini adalah Empat fungsi manajemen menurut Terry dalam (Badrudin, 2015) :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian (*Organization*) sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan (*actuating*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Jadi dapat diketahui bahwa Manajemen adalah suatu wadah pengetahuan, ilmu dan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui bantuan orang lain (sumber daya manusia), dengan melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.1.2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Fahmi (2014 :2) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mengolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Utaki (2014 : 1). Manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana seefektif dan efisien mungkin untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

2.1.1.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya

laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Selanjutnya Riyanto (2008:330) mengemukakan bahwa iktisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan rugi laba mencerminkan hasil – hasil yang dicapai suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Menurut Harahap (2009:105) laporan keuangan adalah : Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Ditambahkan oleh Kasmir(2008, hal 7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan pengertian – pengertian laporan keuangan tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan laporan keuangan perusahaan adalah bentuk pertanggungjawaban keuangan dari perusahaan, pada umumnya terdiri dari Neraca, laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal atau Laporan Laba yang ditahan.

2.1.1.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan merupakan ringkasan dari harta, kewajiban dan kinerja operasi selama satu periode akuntansi tertentu. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari tiga hal utama, yaitu neraca

(*balance sheet*), laporan laba rugi (*profit loss statement*) dan laporan perubahan modal (*statement of change in capital*). Dalam perkembangannya, komponen laporan keuangan ditambah satu laporan lagi, yaitu laporan arus kas (*cash flow statement*). Laporan arus kas dikedepankan seiring dengan manfaat informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan (Gumanti,2011:103).

Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Artinya, laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dalam praktiknya jenis-jenis laporan keuangan yang ada adalah sebagai berikut:

1) Neraca

Kasmir dan Jakfar (2003:112) menjelaskan bahwa neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Dan menurut Darsono dan Ashari (2005:6) neraca adalah ringkasan informasi dari kelompok aktiva, kewajiban dan modal. Jadi informasi yang ada dalam neraca adalah informasi posisi saldo aktiva.

2) Laporan Laba/Rugi

Gumanti (2011:103) menjelaskan bahwa laporan laba rugi menunjukkan kinerja operasi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Laporan laba rugi juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha serta seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut Khasmir (2012: 9) Laporan

laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan. Ada beberapa komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi, yaitu:

1. Pendapatan Penjualan (*Sales Revenue*)
 2. Harga Pokok Penjualan (*Cost of goods sold*)
 3. Laba Kotor
 4. Biaya Operasional
 5. Laba Sebelum Pajak (EBIT)
 6. Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)
 7. Laba Operasional
- 3) Laporan Perubahan Modal

Kasmir dan Jakfar (2003:113) menyatakan bahwa laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi catatan terjadinya perubahan modal diperusahaan. Sedangkan menurut Darsono dan Ashari (2005:6) berpendapat bahwa laporan perubahan modal berisi informasi tentang perubahan modal pemilik selama satu periode yang dihasilkan dari jumlah debet dan jumlah kredit kelompok modal.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama suatu periode akuntansi (Fahmi, 2013:23). Laporan arus kas harus disusun berdasarkan

konsep kas selama periode laporan dan menyajikan informasi tentang arus kas bersih dari tiga kegiatan utama diperusahaan, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan arus kas dari aktivitas investasi.

2.1.1.5. Teknik-Teknik Analisis Laporan Keuangan

Didalam analisis laporan keuangan terdapat tiga macam teknik yang lazim digunakan yaitu:

- 1) Analisis Horizontal merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan dengan laporan keuangan selama beberapa periode. Didalam analisis Horizontal terdapat tiga macam analisis yang digunakan yaitu analisis komparatif (perbandingan), analisis *trend* (perkembangan) dan analisis perubahan laba kotor.
- 2) Analisis vertikal merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan pada suatu periode tertentu. Analisis vertikal ini terdiri dari analisis rasio (perbandingan) dan analisis *common size* (ukuran per komponen).
- 3) Analisis diagonal merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan pada pos-pos tertentu dengan cara membandingkan guna menemukan kualitasnya/keterkaitannya. Contoh dari analisis diagonal ini adalah analisis *du-point*, analisis arus kas, analisis sumber dan penggunaan dana.

2.1.1.6. Rasio Keuangan

Rasio (*ratio*) disebut juga sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah lainnya. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan (Fahmi, 2013:49). Rasio Keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai keadaan keuaangan suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2011 : 297) rasio keuangan adalah angka yang di peroleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lain- lain nya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Menurut Fahmi (2017:121), secara garis besar ada lima jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas secara umum ada 4 (empat), yaitu :
 - a. *Current Ratio*
 - b. *Quick Ratio*
 - c. *Net Working Capital Ratio*
 - d. *Cash Flow Liquidity Ratio*
2. Rasio *Leverage*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Secara umum rasio *leverage* ada 7 (tujuh), yaitu :

- a. *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio*
 - b. *Debt to Equity Ratio*
 - c. *Times Interest Earned*
 - d. *Cash Flow Coverage*
 - e. *Long-Term Debt to Total Capitalization*
 - f. *Fixed Charge Coverage*
 - g. *Cash Flow Adequacy*
3. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas ada 5 (lima), yaitu :
- a. *Inventory Turnover*
 - b. *Day Sales Outstanding*
 - c. *Fixed Assets Turnover*
 - d. *Total Term Asset Turnover*
 - e. *Long Term Asset Turnover*
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu :
- a. *Gross Profit Margin*
 - b. *Net Profit Margin*
 - c. *Return On Investment*

- d. *Return On Equity*
- 5. Rasio Nilai Pasar, yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Secara umum rasio nilai pasar ada 6 (enam), yaitu:
 - a. *Earning Per Share*
 - b. *Price Earning Ratio*
 - c. *Book Value Per Share*
 - d. *Price Book Value*
 - e. *Dividen Yield*
 - f. *Dividen Payout Ratio*

Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.1.1.7. Current Ratio (CR)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Fahmi, 2014 : 66). *Current Ratio* adalah ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi *Current* obligasinya (Bambang Riyanto, 2001:26).

Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini akan memproyeksikan kemampuan perusahaan yang dilambangkan dengan aktiva lancar dalam menutup utang lancar yang dimiliki (S. Munawir, 2007 : 72). Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.1.8. *Return on Asset (ROA)*

Menurut (Irawati 2006 : 59) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase. *Return On Assets* (ROA) sering kali disebut sebagai *Rentabilitas Ekonomi* (RE) atau *Earning Power*.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat dikatakan bahwa *Return On Assets* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Harahap, 2009 : 305) ROA menunjukkan beberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya, semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Formula untuk mencari ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.1.9. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Fahmi (2013:73) *Debt To Equity Ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Kasmir (2008 : 151) *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Rumus *Debt To Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut :


$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

2.1.1.10. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi,2012:96). Investor dalam melakukan investasi di pasar modal membutuhkan ketelitian dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan saham. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko agar tidak salah dalam pengambilan keputusan oleh sebab itu, investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan

dalam melakukan investasi saham. Adapun rumus untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.1.11. Pasar Modal

Menurut Rusdin (2005:1) Pasar Modal kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perubahan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Kasmir (2012 : 184) pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umunya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi.

Berdasarkan pengertian diatas pasar modal merupakan suatu tempat yang dapat mempertemukan antara investor (sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana) dengan perusahaan (sebagai pihak yang membutuhkan dana) dengan cara memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun.

2.1.1.12. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal

Menurut Husnan (2005:8) pasar modal merupakan pertemuan antara *supply* dan *demand* akan dana jangka panjang yang *transferable*. Karena itu keberhasilan

pembentukan pasar modal dipengaruhi oleh *supply* dan *demand* tersebut. Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal antara lain adalah :

1. *Supply* sekuritas, faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.
2. *Demand* sekuritas, faktor ini berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas di pasar modal.
3. Kondisi politik dan ekonomi, faktor ini akhirnya akan mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.
4. Masalah hukum dan peraturan, pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Kebenaran informasi, karena itu menjadi sangat penting, disamping kecepatan dan kelengkapan informasi. Peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan menjadi mutlak diperlukan.
5. Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien. Kegiatan pasar modal pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemilik dan pihak yang memerlukan dana secara langsung (artinya tidak ada perantara keuangan yang mengambil alih resiko investasi).

2.1.1.13. Saham

Menurut Fahmi (2014:270-271) saham adalah tanda bukti penyertaan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap penunjangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual. Menurut Rusdin (2005 : 68) saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak lain atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Hendy M (2008 : 175) mengemukakan definisi saham adalah bukti penyertaan modal disuatu perusahaan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan saham juga menjadi dasar keikut sertaan pemegangnya dalam menentukan para pengelola perusahaan, seperti komisaris dan direktur. Perusahaan dapat menerbitkan lebih dari satu jenis saham, misalnya biasa (*Common Stock*) dan saham preferensi (*Prefered Stock*).

Saham juga sebagai tanda bukti penyertaan modal, untuk itu kepada pemegang saham dikeluarkan surat saham. Seseorang yang memiliki saham perusahaan tertentu, maka ia juga merupakan salah satu cara pemilik perusahaan tersebut. Dengan memiliki saham, pemilik saham dapat memiliki keuntungan berupa :

- a. Deviden, yaitu pembagian sebagian laba perusahaan kepada paraa pemegang sahaam. Penentuan pembagian deviden ditetapkan ddalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

- b. *Capital Gain*, yaitu selisih dari harga jual dari harga beli saham, jika pemilik menjual saham, jika pemilik menjual sahamnya dengan kurs yang lebih tinggi dari kurs pada waktu membeli.

Selain manfaat ekonomis tersebut, manfaat non ekonomis bagi pemilik saham yaitu akan merupakan kebanggaan tersendiri karena dengan memiliki saham berarti turut memiliki perusahaan dan memiliki hak suara yang dapat dipergunakan untuk menentukan jalannya perusahaan. Didalam praktek terdapat beraneka ragam saham. Cara pengklasifikasi saham dapat dibedakan atas beberapa hal, menurut Hendy M (2008:175). Ditinjau dari segi kemampuan dalam hal klaim, saham terbagi atas :

1. Saham Biasa (*Common Stock*), merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham biasa merupakan saham yang paling banyak dikenal dan diperdagangkan di pasar.
2. Saham Preferen (*Preferred Stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu : mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut dan membayar deviden.

Ditinjau dari cara peralihan haknya, saham dapat dibedakan atas :

1. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah di pindah tangankan dari suatu investor ke investor lainnya. Secara hokum, siapa yang memegang saham tersebut maka didalam diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
2. Saham Atas Nama (*Registered stocks*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan saham biasa, maka saham dapat dikategorikan atas :

1. *Blue Chip Stocks*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaann yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di indutri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar *dividen*.
2. *Income Stock*, yaitu saham dari suatu emitem yang memiliki kemampuan membayar *dividen* lebih tinggi dari rata-raata *dividen* yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
3. *Growth Stock (well-Known)*, yaitu saham-saham dari emitem yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tingggi, sebagai leader di industry yang mempunyai reputasi tinggi.
4. *Speculative Stock*, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi

mempunyai kemampuan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.

5. *Counter Cyclical Stocks*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.1.14. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung pula kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar suatu perusahaan, maka investor akan tertarik menjual sahamnya.

Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu Negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini digunakan sebagai tolak ukur perekonomian suatu Negara. Di Negara Indonesia perhitungan tersebut adalah perhitungan indeks harga saham gabungan atau IHSG (Budiman, 2013 : 23).

Ada beberapa pengertian harga saham menurut Sartono (2010) tentang terbentuknya harga saham melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari suatu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung turun. Nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu :

1. *Par Value* (Nilai Nominal)

Par Value disebut juga *stated value* dan *face value*, yang bahasa indonesianya disebut nilai nominal. Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.

2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Hanya dasar suatu saham diperuntukkan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.

3. *Market Price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada dasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*Closing Price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

2.1.1.15. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut Bridgham dan Huoston (2001 : 26) adalah proyeksi laba perlembar saat diperoleh laba, proporsi hutang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden, faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham

adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya pajak dan bursa saham.

Menurut Fahmi (2012 : 267) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham, yaitu :

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan ekspansi (perluasan usaha)
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk pengadilan

2.1.2. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Antara *Current Ratio* dan Harga Saham

Current Ratio merupakan salah satu ukuran likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. *Current Ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya. Nilai *Current Ratio* yang tinggi akan menarik minat investor, Hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang liquid. Dalam suatu perusahaan apabila banyak investor yang banyak berminat membeli saham, maka saham tersebut naik dan harga saham akan meningkat. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham (Erlyna, 2015).

2. Hubungan *Return On Assets* dan Harga Saham

Menurut Riyadi (2006), *Return On Assets* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan total aset. Rasio ini

menunjukkan efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2008), hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Makin kecil (rendah) rasio ini, makin kurang baik. Demikian pun sebaliknya. Makin tinggi *Return on Assets* menunjukkan bahwa perusahaan makin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

3. Hubungan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio *leverage* yang dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya atau mengantisipasi hutang. Menurut Syamsudin (2009:54) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Angka hutang yang dihitung merupakan total hutang baik hutang jangka pendek sedangkan angka *equity* menunjukkan total modal sendiri yang berasal dari pemilik atau pemegang saham perusahaan dan laba ditahan. *Debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa jauh suatu perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang kecil belum tentu lebih baik dari perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang lebih besar, karena pada dasarnya perusahaan tidak dapat menghindar dari hutang. Setiap perusahaan butuh modal kerja yang terkadang tidak bisa didanai oleh keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

4. Hubungan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan deviden bagi para pemilik perusahaan. Apabila *Earning Per Share* perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham ka membeli karena semakin besar laba yang akan disediakan pemegang saham.

Menurut Tandelilin (2001:336) yang mengemukakan bahwa jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membelin saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Sehingga dari penjelasan diatas dapat diketahui hubungan antara *Earning Per Share* dengan harga pasar saham sangat erat.

2.1.3. Penelitian Terdahulu

Di dalam tinjauan pustaka ini akan dibahas tentang hasil penelitian-penelitian terdahulu sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan, hal ini sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti (th)	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Yuliana Siti Saputri (Jurnal Yuliana Siti Saputri, 2016)	Pengaruh <i>Profitability Ratio</i> Dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi	<i>Current ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi dengan tingkat signifikan sebesar $0,007 < 0,05$.
2	Lena Antareka (Jurnal Lena Antareka, 2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS) Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014.	<i>Return on assets</i> (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.
3	Shinta Damayanti (Jurnal Shinta Damayanti, 2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Return On Assets</i> (ROA), terhadap harga saham pada industry makanan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.	<i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Terbukti dari hipotesis dengan F_{hitung} sebesar 110,716 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang angkanya lebih kecil dari taraf signifikan 0,05.
4	Diko Fitriyansyah Azhari, Sri Mangesti Rahayu dan Zahroh Z.A (Jurnal Administrasi Vol.32 No.2, 2016)	Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Property Real Estate</i> Yang <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010	Adanya <i>return on equity</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total assets turnover</i> dan <i>rice earning share</i> secara simultan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Secara simultan berkontribusi terhadap harga Saham.
5	Ade Affrinanda dan Etna Nue Afri Yuyeta (Journal Of Accounting Vol.4 No.2)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Dalam Indeks LQ45 Periode 2010-2013	Adanya <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity Ratio</i> mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham.

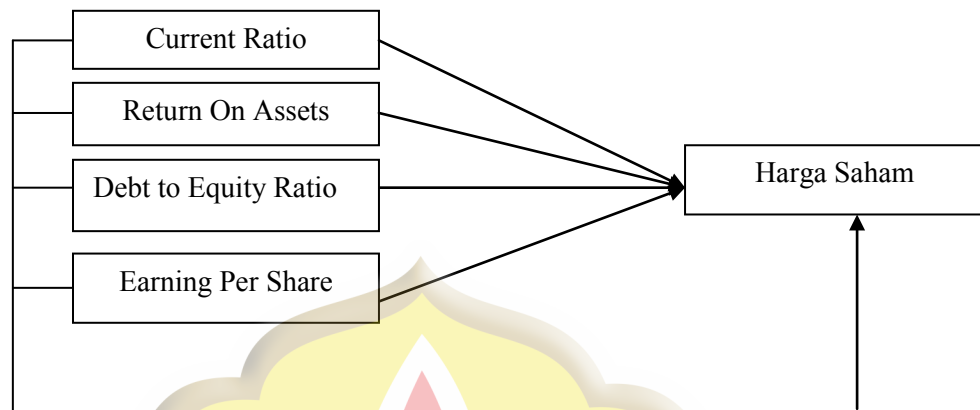
6	Siti Marfuatun dan Iin Indarti (Skripsi, 2012)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 di BEI.	Menunjukkan bahwa EPS, ROE, dan DER secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial hanya variabel EPS yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. DER dan ROE tidak berpengaruh.
7	Oktavia Dewi Yanti (Skripsi, 2012)	Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Menyatakan bahwa secara simultan faktor-faktor fundamental yaitu EPS, ROE, BV, CR, PER, dan OPM signifikan berpengaruh terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan secara parsial faktor-faktor fundamental yang terdiri dari EPS, ROA dan BV berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE, CR, PER dan OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sumber : Data Diolah

2.1.4. Kerangka Pemikiran

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Tujuan perusahaan tersebut harus didukung oleh fungsi-fungsi manajemen yang terkait. Fungsi-fungsi yang terdiri dari fungsi keuangan, fungsi pemasaran, fungsi sumberdaya manusia dan fungsi operasional harus berjalan dengan baik. Agar usaha yang berjalan harus dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya dibuat dalam periode tertentu. Catatan itu berupa laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan tinjauan pustaka serta uraian-uraian variable diatas, maka variable-variabel yang akan diteliti dapat ditunjukkan dalam kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.5. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah maka, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang terdaftar pada BEI 2014-2018.
2. *Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang terdaftar pada BEI 2014-2018.

2.2. Metodologi Penelitian

2.2.1. Jenis data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data yang sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan pada industri retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

b. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada industry retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dari www.idx.co.id

2.2.2. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:2) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan, teknik pengumpulan data sekunder adalah metode studi kepustakaan/Riset Kepustakaan (*Library Research*), Menurut Sugiyono, riset kepustakaan atau *Library Reseach* adalah suatu studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono,2012 :291).

2.2.4. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2013:215) terdapat perbedaan yang mendasar dalam pengertian antara pengertian “populasi dan sampel” dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sub sektor industri retail yang terdaftar dan telah melakukan pelaporan keuangannya di BEI selama periode tahun 2014-2018 dengan jumlah perusahaan sebanyak 25 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2013:81). Sampel dari penelitian ini berjumlah 5 perusahaan dari sub sektor industri retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Adapun kriteria pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2
Proses Pemilihan Sampel

No	Proses Seleksi Populasi	Jumlah
1	Terdaftar sebagai sub sektor industri Retail di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018	25
2	Memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode 2014-2018	13
3	Perusahaan Memiliki Nilai Laba Positif Selama Periode Penelitian 2014-2018	13
	Jumlah sampel	13

Adapun perusahaan yang menjadi sampel perusahaan dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 2.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	HERO	PT. Hero Supermarket, Tbk	02 dec 1989
2	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa, Tbk	10 nov 2004
3	MPPA	PT. Matahari Putra Prima, Tbk	21 dec 1992
4	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk	24 jul 1996
5	RIMO	PT. Rimo Internasional Lestari, Tbk	10 nov 2000
6	LPPF	PT. Matahari Departement Store Tbk	09 oct 1989
7	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	12 dec 2007
8	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk	14 dec 2011
9	TELE	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk	12 jan 2012
10	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk	30 nov 2010
11	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15 jan 2009
12	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	06 nov 2007
13	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk	07 jun 2012

Sumber : www.idx.co.id, 2019

2.2.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis menurut (Sugiyono : 2009) sebagai berikut:

a. Metode Deskriptif Kualitatif

Metode Deskriptif Kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara teori dan konsep yang ada serta hasil penelitian terdahulu terhadap masalah yang di hadapi perusahaan. (Istijanto,2009:45).

b. Metode Deskriptif Kuantitatif

Metode Deskriptif Kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi yang terjadi. (Istijanto,2009:46).

2.2.6. Alat Analisis

2.2.6.1. Metode Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan data panel. Menurut Agus Widarjono (2009) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilang variabel (*omitted-variabel*).

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan data panel, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Untuk melakukan *smoothing* persamaan maka dilakukan dengan cara:

$$\text{Log}Y = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + \beta_3 \text{Log}X_{3it} + \beta_4 \text{Log}X_{4it} + e_{it}$$

Dimana :

Y = Harga Saham

X_{1it} = *Current Ratio*

X_{2it} = *Return On Assets*

X_{3it} = *Debt to Equity Ratio*

X_{4it} = *Earning Per Share*

i = Entitas ke- i

t = Periode ke- t

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e_{it} = Error

a. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan analisis regresi berganda dengan data panel. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini terbatas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas, di mana akan menguji data *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan Harga Saham pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel

bebas (X) dan data variabel terikat (Y) berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik, test statistik yang digunakan antara lain cara statistik, analisis *normal probability plots* (Sunyoto, 2013: 92).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , dan mempunyai angka *tolerance* $> 0,10$. Maka tidak terjadi multikolinearitas. Duwi Priyanto (2013: 151).

3. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2009:61) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lainnya yang disusun menurut runtut waktu. Autokorelasi ditemukan pada regresi yang datanya *time series* atau berdasarkan waktu berkala. Autokorelasi diuji dengan menggunakan nilai Durbin-Watson. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka Durbin-Watson berada antara -2 sampai dengan +2. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW +2 atau $> +2$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Gejala variance yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homokedastisitas.

Menurut Duwi Priyatno (2012:158) pengertian dari heteroskedastisitas adalah Keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisien korelasi spearman's rho.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai variabel terikat (ZSPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Danang Sunyoto, 2013:91).

c. Uji Hipotesis

Pengertian hipotesis penelitian menurut Sugiyono (2009:96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

1. Uji F (Secara Simultan)

Menurut Duwi Priyatno (2013:137) menjelaskan Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan antara *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan urutan sebagai berikut :

a) Membuat rumusan hipotesis :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

b) Tentukan tingkat signifikan 0,05

c) Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.

2. Uji t (Secara Parsial)

Menurut Duwi Priyatno (2013:139) menjelaskan Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependent. untuk menguji pengaruh secara parsial antara *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan urutan sebagai berikut :

a) Membuat rumusan hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = 0, \beta_2 = 0, \beta_3 = 0, \beta_4 = 0$, tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

$H_2 : \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0, \beta_3 \neq 0, \beta_4 \neq 0$, ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

b) Tentukan tingkat signifikan 0,05

c) Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima H_2 ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_2 diterima.

c. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung (Prianto, 2013:143). Besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya semakin mendekati 1 besarnya, koefisien determinasi suatu regresi maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (algifari, 2003:228). Menurut Santoso dalam Prianto (2013:143), bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *R Square* koefisien determinasi.

2.2.7. Operasional Variabel

Operasional variable berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variable penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya (Umar,2013:168). Pada penelitian ini penulis membatasi variabel menjadi 4 variabel yang independen yaitu *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* sedangkan variabel dependen yaitu Harga Saham. Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat di definisikan sebagai berikut :

Tabel 2.3
Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Satuan	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (X1)	Menurut Kasmir (2014:134) <i>Cureent Ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera tempo	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	%	Rasio
2	<i>Return On Assets</i> (X2)	Menurut Riyanto (2008:336) yang menyatakan bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih sth pajak}}{\text{Total Aset}}$	%	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	<i>debt to equity ratio</i> yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir 2014:157).	$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal sendiri}}$	%	Rasio
4	<i>Earning Per Share</i> (X4)	bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi,2012:96).	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	X (Kali)	Rasio

5	Harga Saham (Y)	Menurut Ilham Fahmi (2014:270) saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu P.T bagi perusahaan yang bersangkutan.	Close Price	Rupiah	Rasio
---	-----------------	--	-------------	--------	-------



BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung mengembangkan pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal local yang besar solid untuk mencapai pasar modal di Indonesia yang stabil. Jika dikaji lebih lanjut pasar modal di Indonesia bukan merupakan hal baru. Sejarah pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak pemerintahan Hindia Belanda yang mendirikan bursa efek di Batavia pada 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *vereniging voor de effectenhandel*. Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 Bursa Efek Surabaya, kemudian disusul dengan pembukaan Bursa Efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena pecahnya perang dunia II maka pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek pada tanggal 10 Mei 1940.

Perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menurut sektor industry yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Adapun sektor industry berdasarkan klasifikasi yaitu :

1. Sektor Pertanian (*Agriculture*)
2. Sektor Pertambangan (*Mining*)
3. Sektor Industri dan Kimia (*Basic Industry And Chemicals*)

4. Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*)
5. Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*)
6. Sektor Properti, Real Estat dan Kontruksi Bangunan (*Property, Real Estae and Building Contruction*)
7. Sektor Infrastuktur, Utilitas dan Transportasi (*Infrastructure, Utilities and Transportasion*)
8. Sektor Keuangan (*Finance*)
9. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi (*Trade, Service and Investment*)

Adapun visi dan misi Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi : Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3.2. Sejarah Perusahaan Industri Retail

3.2.1. PT. Hero Supermarket Tbk

Hero Supermarket Tbk didirikan tanggal 05 Oktober 1971 dan mulai beroperasi secara komersil pada Agustus 1972. Kantor pusat HERO terletak di Graha HERO CBD Bintaro Sektor 7 Blok B7/A7 Pondok Jaya, Pondok Aren, Tangerang Selatan 15224 – Indonesia. Induk usaha HERO adalah Mulgrave Corporation BV. Sedangkan Induk usaha utama HERO adalah Jardine Matheson Holdings Limited melalui The Dairy Farm Company, Limited yang mengendalikan Mulgrave Corporation BV. Pemegang saham yang memiliki 5%

atau lebih saham Hero Supermarket Tbk, antara lain: Mulgrave Corporation BV (63,59%) dan The Dairy Farm Company, Limited (20,30%).

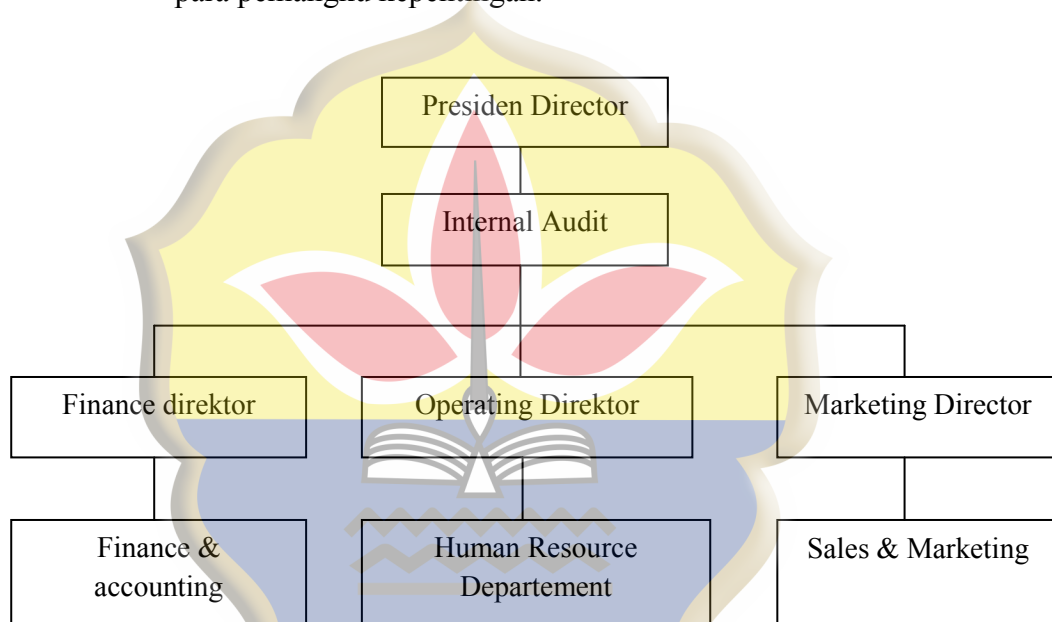
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HERO bergerak di bidang usaha supermarket, hipermarket, minimarket dan bentuk usaha retail lainnya seperti speciality store (apotek, toko obat, kesehatan dan kecantikan dan lain-lain) serta menjalankan usaha dalam bidang perdagangan dan lain-lain. Kegiatan utama HERO adalah bergerak di bidang usaha supermarket, hipermarket, minimarket dan perdagangan retail lainnya. HERO memiliki 641 gerai, yang terdiri dari 33 gerai HERO Supermarket, 337 gerai Guardian, 95 gerai Starmart, 53 gerai Giant Extra, 120 gerai Giant Express, 2 gerai Jason dan 1 Gerai IKEA.

Pada tahun 1989, HERO memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HERO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.765.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Agustus 1989.

Visi : Menjadi pengecer terkemuka di Indonesia dari segi penjualan dan penciptaan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan.

Misi : 1. Kami memiliki 5 MEREK TOKO (Hero Supermarket, Guardian, Starmart, Giant Ekstra dan Giant Ekspres) yang dapat memuaskan semua segmen pelanggan dan kami akan mengembangkannya secara menguntungkan di seluruh Indonesia, dengan memperkuat penawaran masing-masing merek toko.

2. Kami meningkatkan dan memotivasi talenta lokal terbaik dalam Perseroan.
3. Kami berusaha keras menjadi yang terbaik bagi pelanggan, lebih sederhana bagi karyawan, dan lebih murah bagi Perseroan.
4. Kami, sebagai PELOPOR ritel di Indonesia akan melanjutkan bekerja sama untuk tumbuh seiring dengan perkembangan negara kami, memajukan Perseroan kami dan meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan.



Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Hero Supermarket Tbk

Sumber : PT. Hero Supermarket Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka akan diuraikan tugas dari masing-masing divisi pada PT. Hero Supermarket Tbk sebagai berikut :

1. Direksi/Direktur

Tugas dan tanggung jawab direktur sebagai berikut :

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.

- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (Manajer).
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

2. Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab audit internal sebagai berikut :

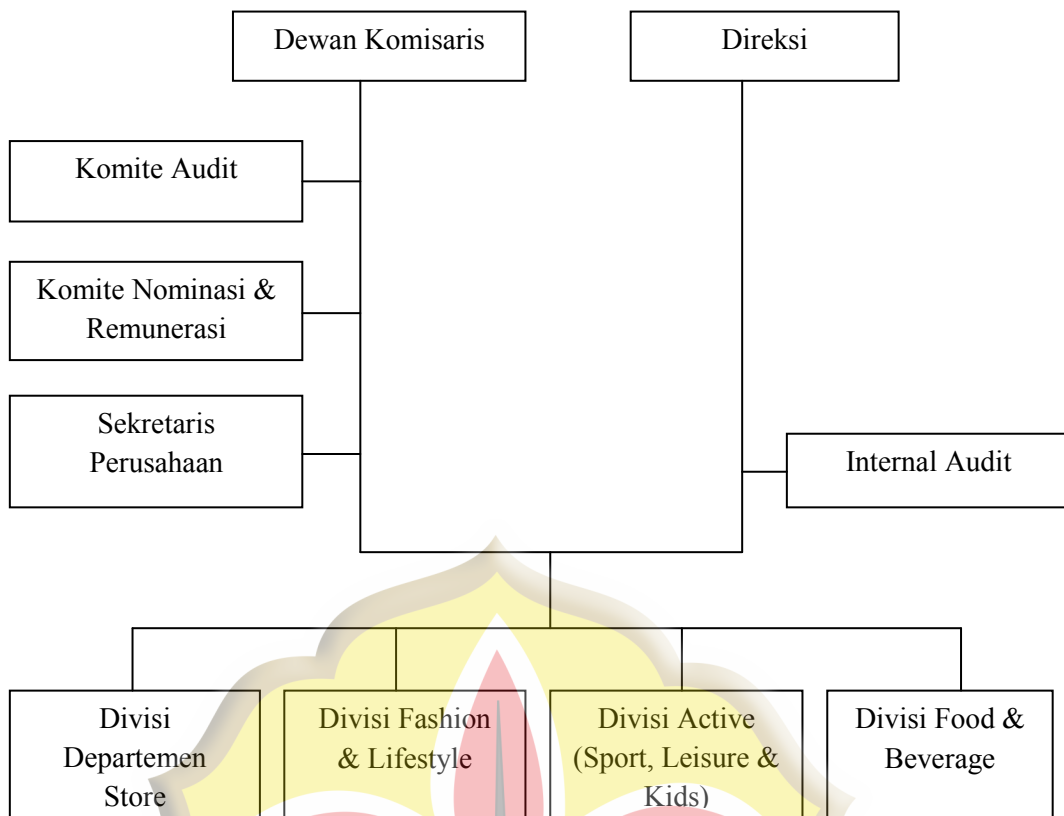
- a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi, dan kegiatan lainnya.
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komite Audit.
- f. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit dan Auditor Eksternal.
- h. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

3.2.2. PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Berdiri pada tahun 1995, MAP mengalami pertumbuhan pesat selama bertahun-tahun ditandai dengan peluncuran saham perdana Perusahaan pada bulan November 2004. Kini, MAP adalah peritel gaya hidup terkemuka di Indonesia dengan lebih dari 2.300 gerai ritel dan beragam portofolio yang mencakup *sports, fashion, department stores, kids, food & beverage* serta produk-produk *lifestyle*. Beberapa merek terkemuka yang dikelola oleh MAP termasuk Starbucks, Zara, Marks & Spencer, SOGO, SEIBU, Oshkosh B'Gosh, Reebok, di antara lainnya. Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, memiliki lebih dari 26.000 karyawan, MAP memenangkan penghargaan Most Admired Companies (Top 20) dari Fortune Indonesia pada tahun 2012 dan Top 40 Companies dari Forbes Indonesia pada tahun 2011. Selain dari bidang usaha ritel, MAP juga merupakan distributor terkemuka untuk merek-merek *sports, kids* dan *lifestyle*.

Visi : Untuk menjadi peritel *omni-channel* terkemuka di Indonesia

Misi : Untuk mendukung kesehatan, kebahagiaan dan gaya hidup yang lebih memuaskan bagi para pelanggan kami melalui portfolio merek kelas dunia dan jaringan ritel *omni-channel*.



Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Sumber : PT. Mitra Adiperkasa Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka akan diuraikan tugas dari masing-masing divisi pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk Sebagai Berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mengawasi kebijakan Direksi dan memberikan nasehat kepada Direksi demi kepentingan perusahaan.
- b. Mengawasi keputusan manajemen.
- c. Memantau pelaksanaan manajemen resiko perusahaan.
- d. Memantau efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan memastikan pengelolaan perusahaan sesuai kebutuhan.

2. Direksi/Direktur

Tugas dan tanggung jawab direktur sebagai berikut :

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (Manajer).
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

3. Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab komite audit sebagai berikut :

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal.
- d. Melaporkan kepada Komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi.
- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau perusahaan publik.

4. Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan sebagai berikut :

- a. Memastikan Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh informasi secara tepat setiap perubahan peraturan yang relevan dan bahwa mereka memahami dampaknya.
- b. Bertanggung jawab melaksanakan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan atau Dewan Komisaris.
- c. Menjalin komunikasi secara teratur dengan badan pengawas pasar modal termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, tentang segala hal yang berkaitan dengan tata kelola, aksi korporasi dan transaksi penting.
- d. memastikan bahwa para pemegang saham, media, investor, analis dan masyarakat pada umumnya senantiasa memperoleh informasi secara teratur mengenai aksi korporasi, posisi keuangan dan masalah-masalah penting lainnya.
- e. Menyelenggarakan rapat umum pemegang saham, rapat Direksi dan Dewan Komisaris, serta mendokumentasikan risalah rapat-rapat tersebut.

5. Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab audit internal sebagai berikut :

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi, dan kegiatan lainnya.

- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komite Audit.
- f. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit dan Auditor Eksternal.
- h. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

3.2.3. PT. Matahari Putra Prima Tbk

Didirikan pada tahun 1986, PT Matahari Putra Prima Tbk telah berhasil mengoperasikan sejumlah anak perusahaan yang terkait dalam berbagai bidang industri. Sejak penawaran umum perdana di pasar modal pada tahun 1992, MPPA telah mempertahankan kinerja keuangan positif yang konsisten memberikan keuntungan solid bagi pemegang saham. Pada tahun 2012, MPPA melakukan divestasi bisnis noninti sebagaimana direkomendasikan oleh Merrill Lynch, yang memungkinkan MPPA untuk fokus pada bisnis ritel intinya. Kini MPPA telah berhasil mentransformasi dirinya menjadi operator tunggal, dengan fokus pada Fast Moving Consumer Goods (FMCG) melalui Hypermart, Foodmart dan Boston Health & Beauty.

Pada tahun 2013, MPPA berhasil menjalankan ekspansi gerai baru secara agresif dengan pembukaan 39 gerai baru untuk seluruh format, peningkatan jumlah dan kepuasan pelanggan, membuka peluang untuk pertumbuhan di masa depan. Selain itu, untuk pertama kalinya MPPA terdaftar sebagai Global Small

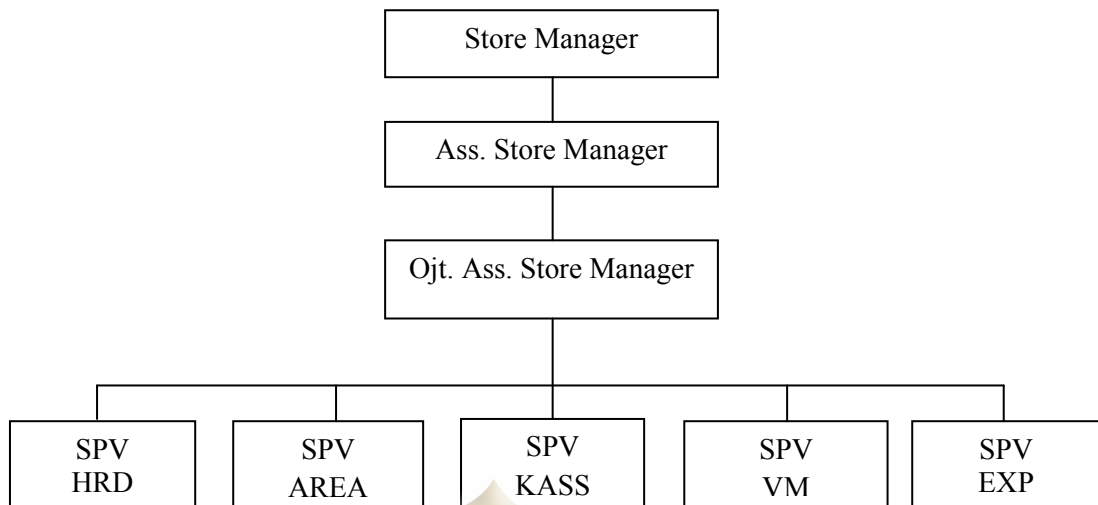
Cap Outperformer, dan mendapatkan pengakuan pasar internasional atas strategi bisnis dan keberhasilan Perseroan oleh Morgan Stanley.

Di tahun 2014, MPPA melanjutkan ekspansi dengan membuka 45 gerai baru untuk semua format. Fokus utamanya adalah untuk menciptakan generasi baru Hypermart G7. Konsep baru ini akan membawa Perseroan untuk memulai era yang baru. Pengakuan dari pemangku kepentingan dan pasar internasional untuk laporan keuangan dan operasional Perseroan yang mengesankan juga telah menempatkan harga saham MPPA ke tingkat tertinggi Rp3.665 per saham dalam tahun ini.

Sementara Total Penjualan tumbuh 14,1% menjadi Rp13,6 triliun, EBITDA meningkat secara substansial sebesar 16,0% dari tahun sebelumnya. MPPA melalui Hypermart, Foodmart, dan Boston Health & Beauty telah melakukan ekspansi di seluruh Indonesia. Gerai kami telah tersebar luas di nusantara dari Binjai, Indonesia Barat sampai ke Jayapura, Indonesia Timur.

Visi : Menjadi Peritel Multi-format No. 1 di Indonesia

Misi : Mentransformasi MPPA menjadi peritel multi-format kelas dunia yang menghasilkan pertumbuhan organik penjualan dan laba yang berkelanjutan.



Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Matahari Putra Prima Tbk

Sumber : PT. Matahari Putra Prima Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka akan diuraikan tugas dari masing-masing divisi pada PT. Matahari Putra Prima Tbk sebagai berikut :

1. Store Manager

Tugas dan tanggung jawab Store Manager adalah sebagai berikut :

- a. Rekrutment pegawai
- b. Memotivasi pegawai
- c. Mencapai target penjualan
- d. Menjaga toko tetap kondusif
- e. Menjaga kebersihan toko
- f. Memperhatikan tata letak display
- g. Mengetahui letak seluruh produk
- h. Memperhatikan keamanan toko

3.2.4. PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) didirikan 14 Desember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat Ramayana berlokasi di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ramayana Lestari Sentosa Tbk adalah PT Ramayana Makmur Sentosa (induk usaha terakhir), dengan persentase kepemilikan sebesar 55,88%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RALS adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada Ramayana Supermarket (Department Store). Saat ini (30/09/2015), jumlah gerai yang dioperasikan oleh RALS terdiri dari 116 gerai dengan nama Ramayana (106 gerai), Robinson (7 gerai) dan Cahaya (3 gerai), yang tersebar di wilayah Indonesia.

Selain itu, RALS juga menjalin kerjasama dengan Spar International yaitu sebuah jaringan retail dan franchise multinasional Belanda yang memiliki sekitar 12.500 toko di 35 negara di seluruh dunia. Group ini didirikan di Belanda pada 1932 dengan kantor pusatnya di Amsterdam. Nantinya setiap gerai yang merupakan hasil kerjasama dengan Spar akan menggunakan nama SPAR Supermarket.

Pada tanggal 26 Juni 1996, RALS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RALS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham

dengan harga penawaran Rp3.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1996.

Visi : Sebagai perusahaan jaringan retail yang berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kalangan yang berpendapatan menengah ke bawah, kami bertekad untuk menawarkan berbagai macam produk dengan harga yang terjangkau dengan layanan pelanggan yang ramah dan sopan.

Misi : Kami menjaga kedudukan kami sebagai retailer terkemuka di Indonesia, melalui ekspansi pasar, pengendalian harga yang cermat, layanan pelanggan yang terus ditingkatkan, SDM yang terus dikembangkan dan tetap menjaga hubungan yang menguntungkan dengan mitra bisnis, yang mendukung meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.



Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Sumber : PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka akan diuraikan tugas dari masing-masing divisi pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mengawasi kebijakan Direksi dan memberikan nasehat kepada Direksi demi kepentingan perusahaan.
- b. Mengawasi keputusan manajemen.
- c. Memantau pelaksanaan manajemen resiko perusahaan.
- d. Memantau efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan memastikan pengelolaan perusahaan sesuai kebutuhan.

2. Direksi/Direktur

Tugas dan tanggung jawab direktur sebagai berikut :

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (Manajer).
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

3. Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab komite audit sebagai berikut :

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.

- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal.
- d. Melaporkan kepada Komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi.
- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau perusahaan publik.

4. Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan sebagai berikut :

- a. Memastikan Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh informasi secara tepat setiap perubahan peraturan yang relevan dan bahwa mereka memahami dampaknya.
- b. Bertanggung jawab melaksanakan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan atau Dewan Komisaris.
- c. Menjalin komunikasi secara teratur dengan badan pengawas pasar modal termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, tentang segala hal yang berkaitan dengan tata kelola, aksi korporasi dan transaksi penting.
- d. memastikan bahwa para pemegang saham, media, investor, analis dan masyarakat pada umumnya senantiasa memperoleh informasi secara teratur mengenai aksi korporasi, posisi keuangan dan masalah-masalah penting lainnya.

- e. Menyelenggarakan rapat umum pemegang saham, rapat Direksi dan Dewan Komisaris, serta mendokumentasikan risalah rapat-rapat tersebut.

3.2.5. PT. Rimo Internasional Lestari Tbk

Bermula dari toko perseorangan yang menjual pakaian di Duta Merlin, Jakarta Pusat pada tahun 1987, RIMO diresmikan menjadi sebuah perusahaan yang bergerak dibidang Retail. Gerai pertama yang dibuka sesudah resmi menjadi Perusahaan berlokasi di Gajah Mada Plasa lantai 3, Jakarta Pusat, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan gerai di Pasar Baru dan Blok M Plasa. Gerai di luar kota Jakarta pertama kali adalah Surabaya buka di Tunjungan Plasa Surabaya. Kemudian pada 10 November 2000 RIMO berubah menjadi Perusahaan Publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta.

Selanjutnya pada tanggal 21 Juli 2014 dengan Akta No. 70 Perseroan merubah namanya dari PT Rimo Catur Lestari Tbk menjadi PT Rimo International Lestari Tbk dan telah memperoleh persetujuan dan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-06432.40.20.2014 tanggal 11 Agustus 2014.

Pada tanggal 3 Februari 2017 Akta No. 02 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-003228.AH.01.02.

Tahun 2017 terjadi peningkatan Modal Dasar dan Modal Disetor melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), perubahan tersebut menjadi :

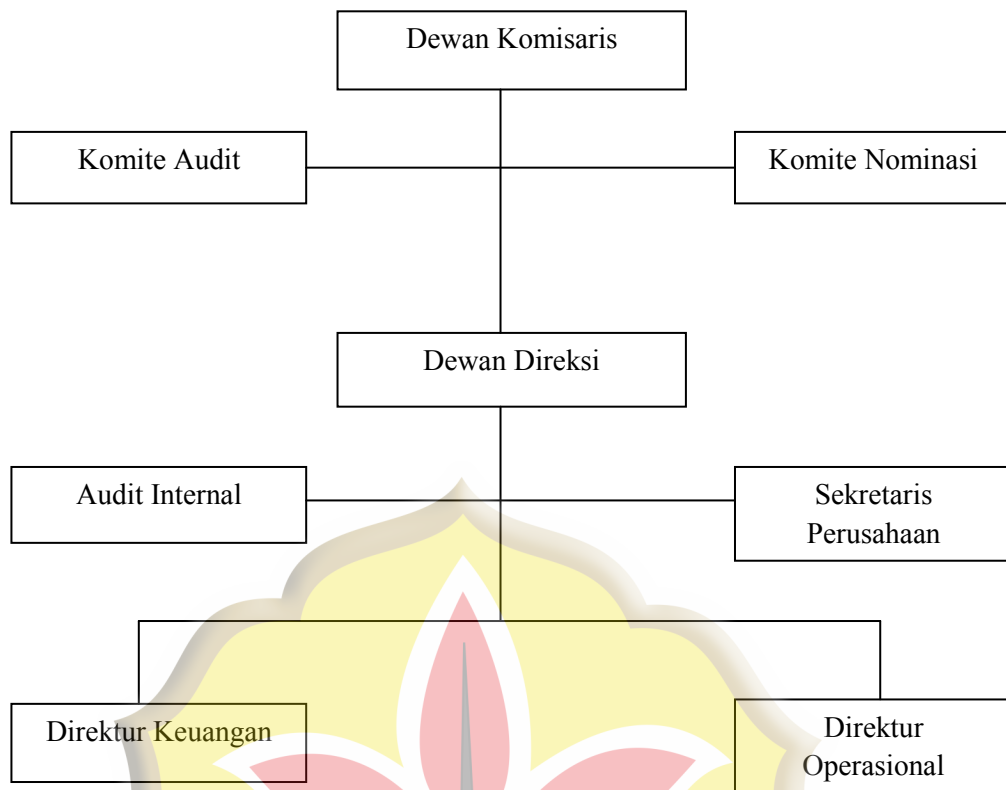
Modal Dasar : Semula Rp 240.000.000.000,- menjadi Rp 16.240.000.000.000,-

Modal Setor : Semula Rp 60.000.000.000,- menjadi Rp 4.144.600.000.000,-

Di bulan Maret 2017 RIMO mengalami transformasi bisnis besar untuk menjadi Perusahaan Penanaman Modal Real Estate dengan mengakuisisi PT Hokindo Properti Investama (Pengembang Properti Terpadu yang memiliki 10 Anak Perusahaan) dengan menerbitkan 40.596.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 100/lembar saham.

Visi : Menjadi Pengembang Properti Terbesar dan Pilihan yang membawa pengaruh positif kepada klien, pemegang saham, mitra kerja, dan masyarakat.

- Misi :
- a. Mengembangkan kota terpadu berkualitas tinggi dengan infrastruktur dan fasilitas modern yang sesuai dengan kebutuhan klien perusahaan.
 - b. Mengembangkan beragam produk mulai dari perumahan terjangkau hingga perumahan premium sehingga dapat menjangkau berbagai jenis pelanggan, sekaligus membantu pemerintah mewujudkan aspirasi dalam menghadirkan perumahan yang lebih mudah diakses oleh masyarakat umum.
 - c. Memaksimalkan nilai lahan untuk kepentingan semua pemangku kepentingan dengan mensinergikan anak-anak perusahaan, membentuk kemitraan strategis, dan memanfaatkan sepenuhnya keahlian perusahaan (di bidang land banking, pembiayaan, konstruksi dan pemasaran)



Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT Rimo Internasional Lestari Tbk

Sumber : PT. Rimo Internasional Lestari Tbk.

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka akan diuraikan tugas dari masing-masing divisi pada PT. Rimo International Lestari Tbk Sebagai Berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mengawasi kebijakan Direksi dan memberikan nasehat kepada Direksi demi kepentingan perusahaan.
- b. Mengawasi keputusan manajemen.
- c. Memantau pelaksanaan manajemen resiko perusahaan.

- d. Memantau efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan memastikan pengelolaan perusahaan sesuai kebutuhan.

2. Direksi/Direktur

Tugas dan tanggung jawab direktur sebagai berikut :

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (Manajer).
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

3. Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab komite audit sebagai berikut :

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal.
- d. Melaporkan kepada Komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi.
- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau perusahaan publik.

4. Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan sebagai berikut :

- a. Memastikan Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh informasi secara tepat setiap perubahan peraturan yang relevan dan bahwa mereka memahami dampaknya.
- b. Bertanggung jawab melaksanakan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan atau Dewan Komisaris.
- c. Menjalin komunikasi secara teratur dengan badan pengawas pasar modal termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, tentang segala hal yang berkaitan dengan tata kelola, aksi korporasi dan transaksi penting.
- d. memastikan bahwa para pemegang saham, media, investor, analis dan masyarakat pada umumnya senantiasa memperoleh informasi secara teratur mengenai aksi korporasi, posisi keuangan dan masalah-masalah penting lainnya.
- e. Menyelenggarakan rapat umum pemegang saham, rapat Direksi dan Dewan Komisaris, serta mendokumentasikan risalah rapat-rapat tersebut.

5. Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab audit internal sebagai berikut :

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.

- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi, dan kegiatan lainnya.
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komite Audit.
- f. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit dan Auditor Eksternal.
- h. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

3.2.6. PT. Matahari Department Store Tbk

PT Matahari Department Store Tbk (“Matahari” atau “Perseroan”) memiliki sejarah yang panjang dalam dunia ritel Indonesia. Memulai perjalanan pada tanggal 24 Oktober 1958 dengan membuka gerai pertamanya berupa toko fashion anak-anak di daerah Pasar Baru Jakarta, Matahari melangkah maju dengan membuka department store modern pertama di Indonesia pada tahun 1972. Sejak itu Matahari telah menjadikan dirinya sebagai merek asli nasional.

Sampai saat ini mengoperasikan 155 gerai yang tersebar di 74 kota di seluruh Indonesia, dengan luas ruang hampir satu juta meter persegi dan telah mengembangkan kehadirannya dalam dunia online melalui MatahariStore.com.

Dengan perjalanan usaha yang telah dibangun selama 60 tahun, Matahari senantiasa menyediakan pilihan fashion dengan trend terkini untuk kategori

pakaian dan mode, serta produk-produk kecantikan dan barang-barang keperluan rumah tangga lainnya yang ditampilkan dalam gerai modern serta Matahari.com. Matahari sangat bangga atas dukungannya terhadap perekonomian Indonesia dengan mempekerjakan lebih dari 40.000 karyawan dan berpartner dengan sekitar 850 pemasok lokal dan pemasok internasional.

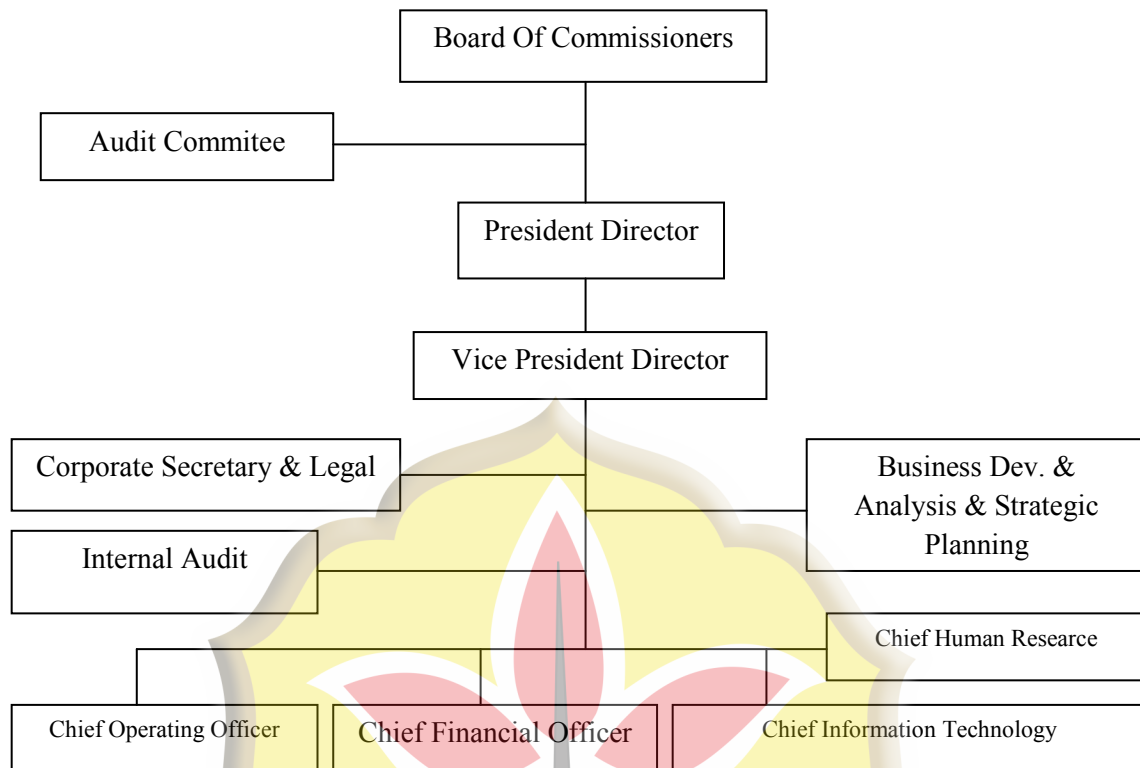
Merek-merek eksklusif Matahari telah berulang kali terpilih sebagai merek fashion terfavorit di Indonesia dan hanya dijual di gerai Matahari dan MatahariStore.com. Perseroan juga telah berulang kali meraih penghargaan baik nasional maupun internasional dalam segala aspek bisnisnya, yang menunjukkan reputasi baik Perseroan sebagai salah satu perusahaan yang dinamis, dan terpercaya. Penghargaan tersebut antara lain peringkat ke-3 di antara peritel Indonesia dalam Top 500 Retail Asia Pacific (Retail Asia, Euromonitor, & KPMG); dan Brand Asia 2017 sebagai Top 3 Most Powerful Retail Brand in Indonesia (Nikkei BP Consulting, Inc).

Visi : Semua orang Indonesia dapat tampil menarik dan nyaman.

Misi : Menyediakan berbagai kebutuhan fashion berkualitas dan terjangkau bagi para pelanggan dengan suasana yang ramah, sehingga dapat memberikan pengalaman belanja yang menyenangkan dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Direksi dan Dewan Komisaris telah meninjau dan menyimpulkan bahwa visi dan misi Matahari yang baru telah sesuai dengan budaya dan semangat Matahari, serta sejalan dengan tujuan utama Matahari baik dari aspek

komersial maupun sosial. Oleh karena itu Direksi dan Dewan Komisaris sepakat untuk menggunakan visi dan misi Matahari yang baru.



Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. Matahari Departement Store Tbk

Sumber : PT. Matahari Departement Store Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka akan diuraikan tugas dari masing-masing divisi pada PT. Matahari Departemen Store Tbk Sebagai Berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mengawasi kebijakan Direksi dan memberikan nasehat kepada Direksi demi kepentingan perusahaan.
- b. Mengawasi keputusan manajemen.
- c. Memantau pelaksanaan manajemen resiko perusahaan.

- d. Memantau efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan memastikan pengelolaan perusahaan sesuai kebutuhan.

2. Direksi/Direktur

Tugas dan tanggung jawab direktur sebagai berikut :

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (Manajer).
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

3. Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab komite audit sebagai berikut :

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal.
- d. Melaporkan kepada Komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi.
- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau perusahaan publik.

4. Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan sebagai berikut :

- a. Memastikan Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh informasi secara tepat setiap perubahan peraturan yang relevan dan bahwa mereka memahami dampaknya.
- b. Bertanggung jawab melaksanakan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan atau Dewan Komisaris.
- c. Menjalin komunikasi secara teratur dengan badan pengawas pasar modal termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, tentang segala hal yang berkaitan dengan tata kelola, aksi korporasi dan transaksi penting.
- d. memastikan bahwa para pemegang saham, media, investor, analis dan masyarakat pada umumnya senantiasa memperoleh informasi secara teratur mengenai aksi korporasi, posisi keuangan dan masalah-masalah penting lainnya.
- e. Menyelenggarakan rapat umum pemegang saham, rapat Direksi dan Dewan Komisaris, serta mendokumentasikan risalah rapat-rapat tersebut.

5. Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab audit internal sebagai berikut :

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.

- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi, dan kegiatan lainnya.
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komite Audit.
- f. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit dan Auditor Eksternal.
- h. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

3.2.7. PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk

Pada 1966, Eka Sentosa (Alm.) bersama dengan Darmawan Putra Totong membuka toko cat kecil berukuran 40m² di Jalan Gajah Mada 56, Jakarta. Toko ini diberi nama “Toko Tjat Sentosa” yang menjual produk cat yang masih jarang saat itu. Tidak hanya menjual cat, usaha kemudian terus berkembang dengan menjual bahan bangunan dengan produk yang lebih beragam. Sejalan dengan perkembangan usaha, pada tahun 1970, Budyanto Totong dan Totong Kurniawan bergabung di toko tersebut dan bersama dengan saudara-saudaranya melakukan rencana ofensif.

Mereka melihat peluang tidak hanya sekadar mengambil dan menjual barang di toko, tapi ambil barang dan jual ke toko-toko yang lain ; tidak hanya menjual, tapi menjadi memasarkan dan mendistribusikan. Dimulailah perintisan

usaha sebagai distributor bahan bangunan dengan modal kepercayaan. Segmen distribusi semakin berkembang besar dari tahun ke tahun, kebutuhan akan sebuah manajemen yang moderen semakin tak terelakan, sehingga didirikanlah PT Catur Sentosa Adiprana (“Perseroan”) pada bulan Desember 1983. Tidak berhenti sampai di situ, pada tahun 1997, Budyanto Totong melihat adanya kesempatan lain di segmen ritel moderen, yang memperkenalkan konsep “One Stop Shopping” bahan bangunan di Indonesia dengan brand Mitra10.

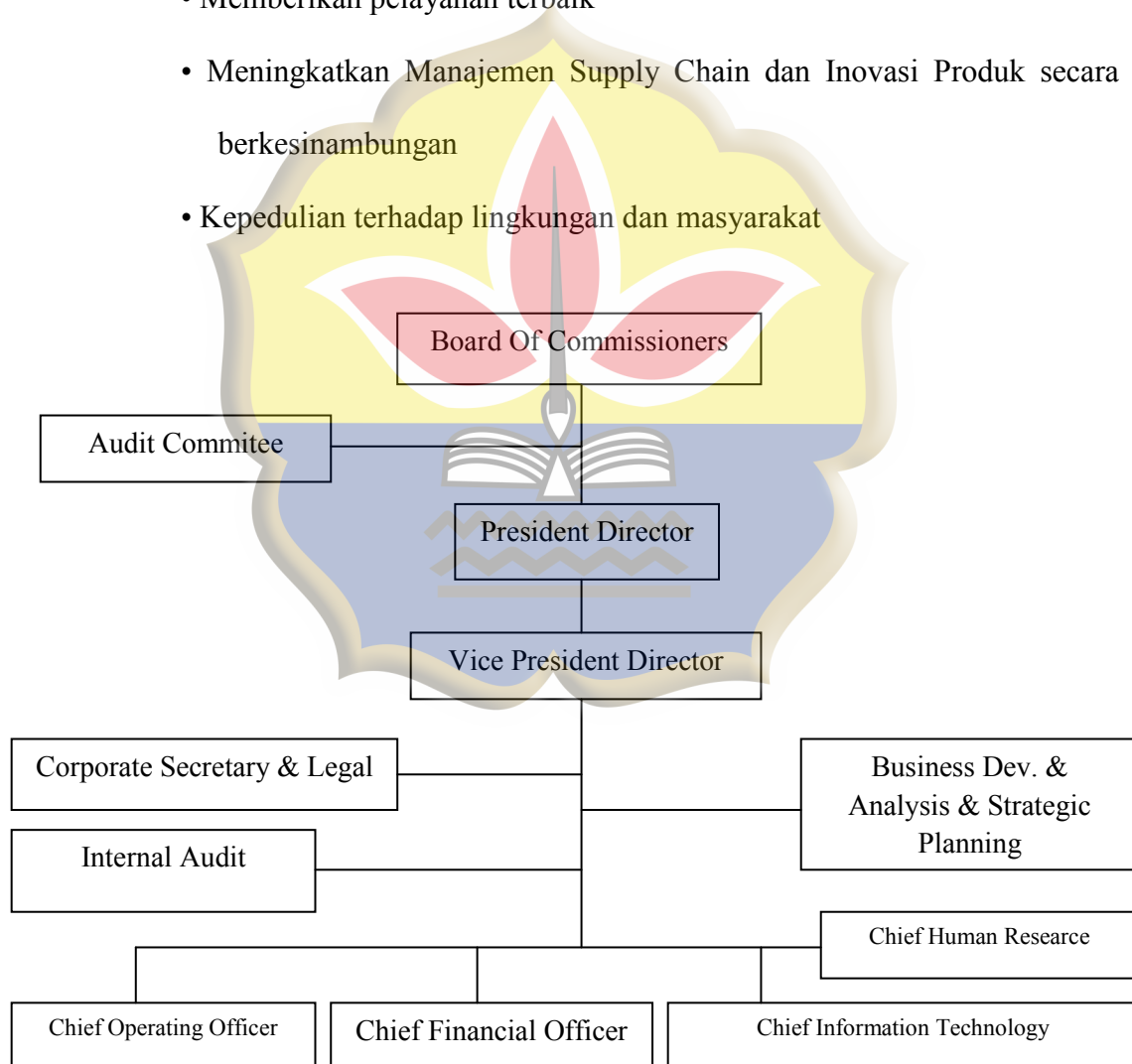
Segmen ini dikembangkan dengan tujuan untuk menangkap peluang adanya perubahan pola berbelanja dari tradisional ke moderen, memperkuat sinergi dengan pemasok, transaksi yang berbasis tunai, dan memberikan margin keuntungan yang lebih tinggi. Untuk terus bertumbuh dan mengembangkan kegiatan usahanya, Perseroan kembali memperkuat struktur permodalannya melalui proses “Initial Public Offering”. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desember 2007 dengan kode saham CSAP.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dibidang perdagangan barang hasil produksi. Ketekunan dalam menjalin kerja sama dan kemitraan dengan berbagai pihak menjadikan cita-cita Perseroan menjadi perusahaan nasional terdepan dengan manajemen terbaik di segmen distribusi dan ritel 85odern menjadi semakin nyata. Di usia yang ke-48 tahun ini, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan 85odern yang telah memiliki 48 cabang distribusi bahan bangunan, 4 cabang distribusi kimia, 15 area distribusi consumer goods, 21 toko ritel 85odern Mitra10 dan 10 showroom ritel 85odern Atria, yang tersebar di

seluruh Indonesia. Itu semua berkat kerjasama lebih dari 7.300 karyawan, dan kepercayaan lebih dari 800 prinsipal, yang melayani lebih dari 200.000 pelanggan retailer atau toko tradisional, dan juga diperkuat oleh lebih dari 600 armada serta gudang dengan luas \pm 200.000 m².

Visi : Menjadi Perusahaan Nasional terdepan di bidang Distribusi & Logistik, dan Ritel di Indonesia dan Asia Tenggara.

- Misi :
- Mengutamakan kepentingan bersama bagi semua pihak terkait
 - Memberikan pelayanan terbaik
 - Meningkatkan Manajemen Supply Chain dan Inovasi Produk secara berkesinambungan
 - Kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat



Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT Catur Sentosa AdiPrana Tbk

Sumber : PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka akan diuraikan tugas dari masing-masing divisi pada PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk Sebagai Berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mengawasi kebijakan Direksi dan memberikan nasehat kepada Direksi demi kepentingan perusahaan.
- b. Mengawasi keputusan manajemen.
- c. Memantau pelaksanaan manajemen resiko perusahaan.
- d. Memantau efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan memastikan pengelolaan perusahaan sesuai kebutuhan.

2. Direksi/Direktur

Tugas dan tanggung jawab direktur sebagai berikut :

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (Manajer).
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

3. Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab komite audit sebagai berikut :

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.

- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal.
- d. Melaporkan kepada Komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi.
- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau perusahaan publik.

4. Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan sebagai berikut :

- a. Memastikan Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh informasi secara tepat setiap perubahan peraturan yang relevan dan bahwa mereka memahami dampaknya.
- b. Bertanggung jawab melaksanakan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan atau Dewan Komisaris.
- c. Menjalin komunikasi secara teratur dengan badan pengawas pasar modal termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, tentang segala hal yang berkaitan dengan tata kelola, aksi korporasi dan transaksi penting.
- d. memastikan bahwa para pemegang saham, media, investor, analis dan masyarakat pada umumnya senantiasa memperoleh informasi secara teratur mengenai aksi korporasi, posisi keuangan dan masalah-masalah penting lainnya.

- e. Menyelenggarakan rapat umum pemegang saham, rapat Direksi dan Dewan Komisaris, serta mendokumentasikan risalah rapat-rapat tersebut.

5. Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab audit internal sebagai berikut :

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi, dan kegiatan lainnya.
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komite Audit.
- f. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit dan Auditor Eksternal.
- h. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

3.2.8. PT. Erajaya Swasembada Tbk

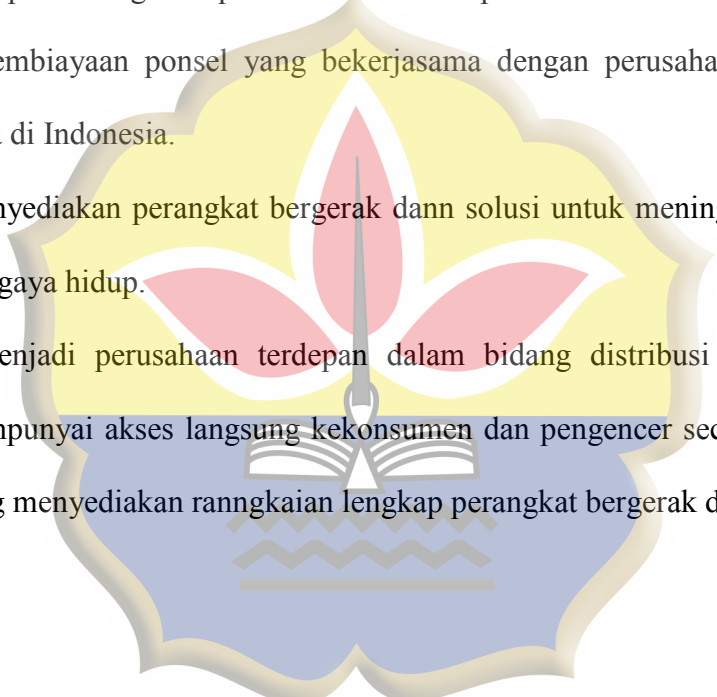
Didirikan pada tahun 1996, PT Erajaya Swasembada Tbk. (“Erajaya”) telah tumbuh bukan hanya sebagai perusahaan importir, distribusi, dan perdagangan ritel peralatan telekomunikasi selular terbesar yang terintegrasi,

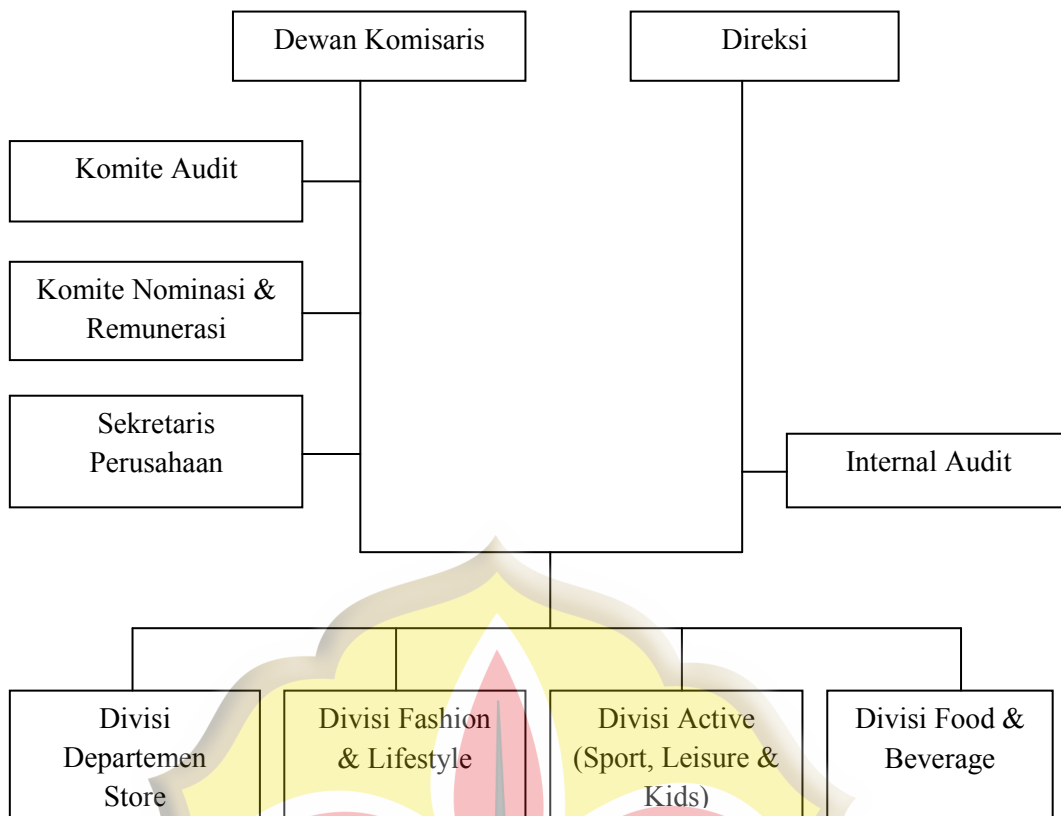
Erajaya juga diakui sebagai perusahaan yang terbesar dan terpercaya dalam bisnisnya di Indonesia.

Saat ini, Erajaya menjalankan kegiatan usaha importir, distribusi dan perdagangan ritel perangkat telekomunikasi selular seperti telepon selular dan tablet, subscriber identity module card (SIM Card), *voucher* isi ulang operator jaringan selular, aksesoris, perangkat *Internet of Things* (IoT), penjualan voucher Google Play, serta menawarkan layanan produk Value Added Services, seperti layanan perlindungan ponsel melalui produk TecProtec dan juga layanan pembiayaan ponsel yang bekerjasama dengan perusahaan multifinance terkemuka di Indonesia.

Visi : menyediakan perangkat bergerak dan solusi untuk meningkatkan kualitas dan gaya hidup.

Misi : menjadi perusahaan terdepan dalam bidang distribusi dan ritel yang mempunyai akses langsung kekonsumen dan pengencer secara terintegrasi, yang menyediakan rangkaian lengkap perangkat bergerak dan solusi.





Gambar 3.8
Struktur Organisasi PT. Erajaya Swasembada Tbk

Sumber : PT. Erajaya Swasembada Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka akan diuraikan tugas dari masing-masing divisi pada PT. Erajaya Swasembada Tbk Sebagai Berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mengawasi kebijakan Direksi dan memberikan nasehat kepada Direksi demi kepentingan perusahaan.
- b. Mengawasi keputusan manajemen.
- c. Memantau pelaksanaan manajemen resiko perusahaan.

- d. Memantau efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan memastikan pengelolaan perusahaan sesuai kebutuhan.

2. Direksi/Direktur

Tugas dan tanggung jawab direktur sebagai berikut :

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (Manajer).
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

3. Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab komite audit sebagai berikut :

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal.
- d. Melaporkan kepada Komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi.
- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau perusahaan publik.

4. Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan sebagai berikut :

- a. Memastikan Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh informasi secara tepat setiap perubahan peraturan yang relevan dan bahwa mereka memahami dampaknya.
- b. Bertanggung jawab melaksanakan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan atau Dewan Komisaris.
- c. Menjalin komunikasi secara teratur dengan badan pengawas pasar modal termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, tentang segala hal yang berkaitan dengan tata kelola, aksi korporasi dan transaksi penting.
- d. memastikan bahwa para pemegang saham, media, investor, analis dan masyarakat pada umumnya senantiasa memperoleh informasi secara teratur mengenai aksi korporasi, posisi keuangan dan masalah-masalah penting lainnya.
- e. Menyelenggarakan rapat umum pemegang saham, rapat Direksi dan Dewan Komisaris, serta mendokumentasikan risalah rapat-rapat tersebut.

5. Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab audit internal sebagai berikut :

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi, dan kegiatan lainnya.

- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komite Audit.
- f. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit dan Auditor Eksternal.
- h. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

3.2.9. PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk

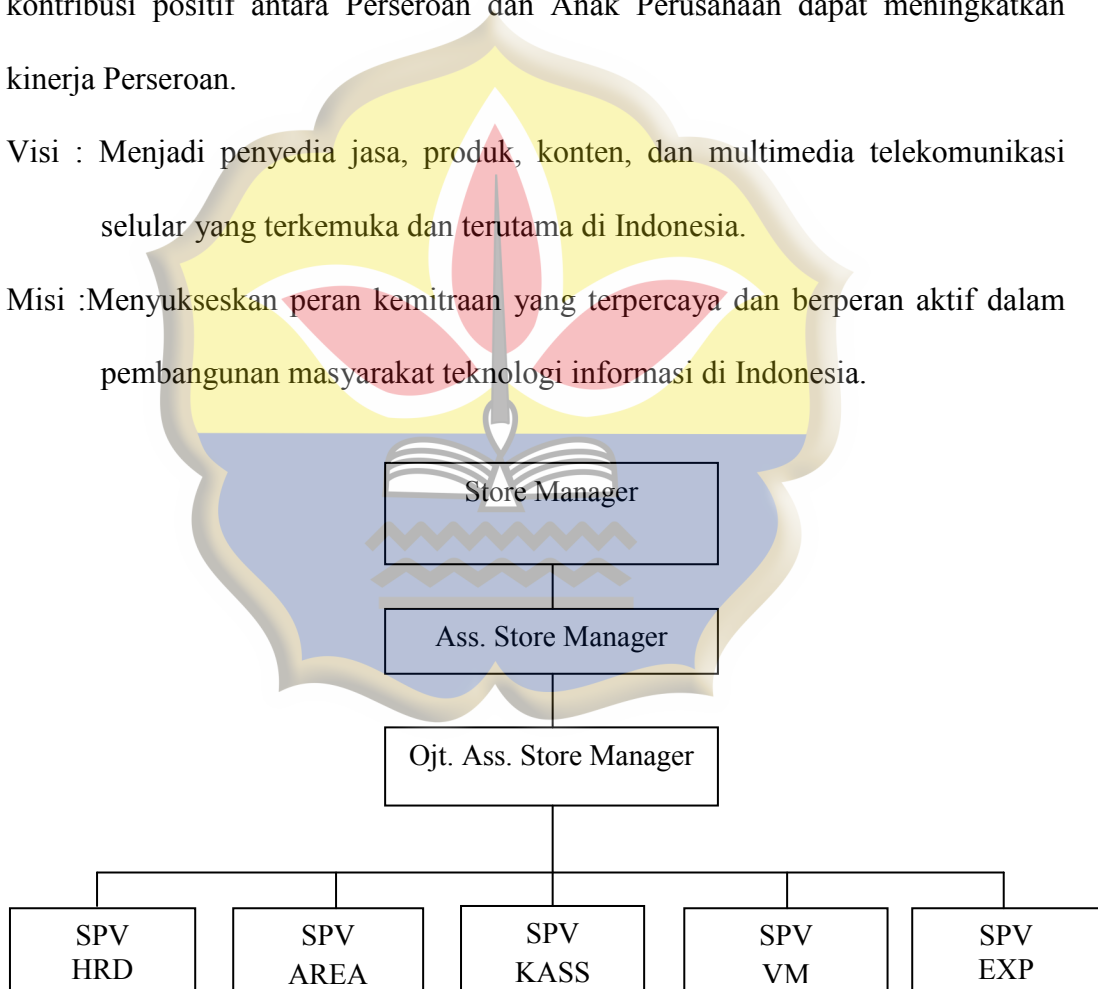
Cakupan pelayanan yang luas serta bisnis yang mengadopsi prinsip “one stop solution” adalah ciri dari perusahaan yang mengejar kemajuan dan perkembangan. Dalam bidang telekomunikasi, salah satu Perseroan yang mencakup layanan penjualan pulsa isi ulang dan kartu perdana, penjualan telepon seluler dan perangkat komunikasi, layanan purna jual, serta layanan penyedia konten adalah PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk. Pada tanggal 25 Juni 2008, PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk. (selanjutnya disebut Perseroan) didirikan dengan nama Tiphone Mobile Indonesia. Bidang usaha Perseroan adalah perdagangan perangkat telekomunikasi yaitu telepon seluler beserta suku cadang, aksesoris, pulsa, dan jasa perbaikan (reparasi).

Perseroan memulai usahanya di bidang penjualan dan pembelian telepon seluler lokal bermerek Tiphone. Perseroan menghadirkan telepon seluler dengan desain yang modern lengkap dengan fitur-fitur yang menarik dan tentunya dengan harga yang cukup terjangkau jika dibandingkan dengan produk-produk

sekelasnya. Pada tahun 2010, Perseroan mulai memperluas bidang usahanya ke bidang jasa reparasi telepon seluler dengan mendirikan anak perusahaan bernama PT Setia Utama Service (SUS) serta PT Setia Utama Media Aplikasi (SUMA) untuk bidang penyediaan aplikasi dan konten telepon seluler. Perseroan menyadari akan pentingnya distribusi produk dan kinerja keuangan sehingga pada awal tahun 2011 Perseroan mengakuisisi PT Telesindo Shop (TS) dan PT Excel Utama Indonesia (EUI). Perseroan yakin bahwa hubungan kerjasama dan kontribusi positif antara Perseroan dan Anak Perusahaan dapat meningkatkan kinerja Perseroan.

Visi : Menjadi penyedia jasa, produk, konten, dan multimedia telekomunikasi selular yang terkemuka dan terutama di Indonesia.

Misi :Menyukseskan peran kemitraan yang terpercaya dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat teknologi informasi di Indonesia.



Gambar 3.9
Struktur Organisasi PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk

Sumber : PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka akan diuraikan tugas dari masing-masing divisi pada PT. Matahari Putra Prima Tbk sebagai berikut :

1. Store Manager

Tugas dan tanggung jawab Store Manager adalah sebagai berikut :

- a. Rekrutment pegawai
- b. Memotivasi pegawai
- c. Mencapai target penjualan
- d. Menjaga toko tetap kondusif
- e. Menjaga kebersihan toko
- f. Memperhatikan tata letak display
- g. Mengetahui letak seluruh produk
- h. Memperhatikan keamanan toko

3.2.10. PT. Midi Utama Indonesia Tbk

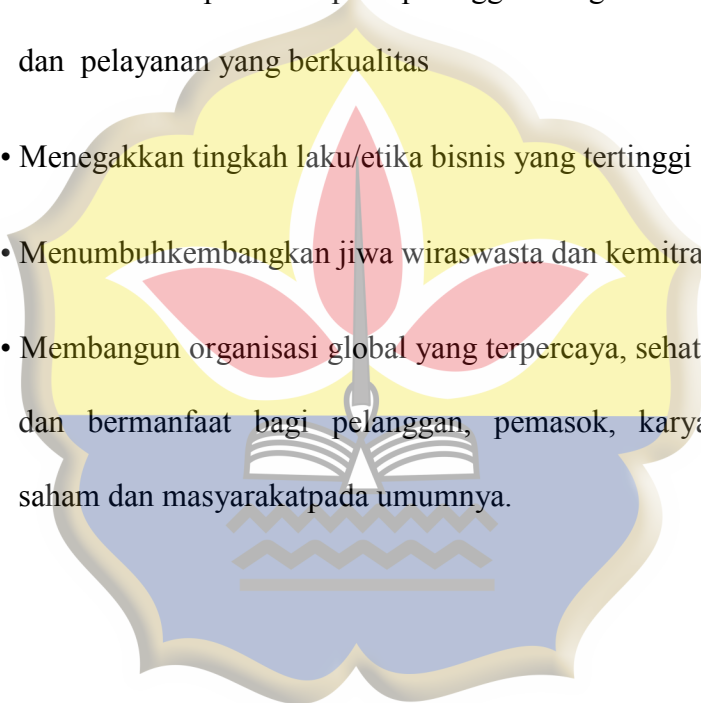
PT. Midi Utama Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang ritel dan berdiri pada tahun 2007. PT. Midi Utama Indonesia saat ini memiliki dua nama gerai, yaitu "Alfamidi" dengan gerai pertama di Garuda Kemayoran, dan "Alfamidi Super" dengan gerai pertama di Citra Raya.

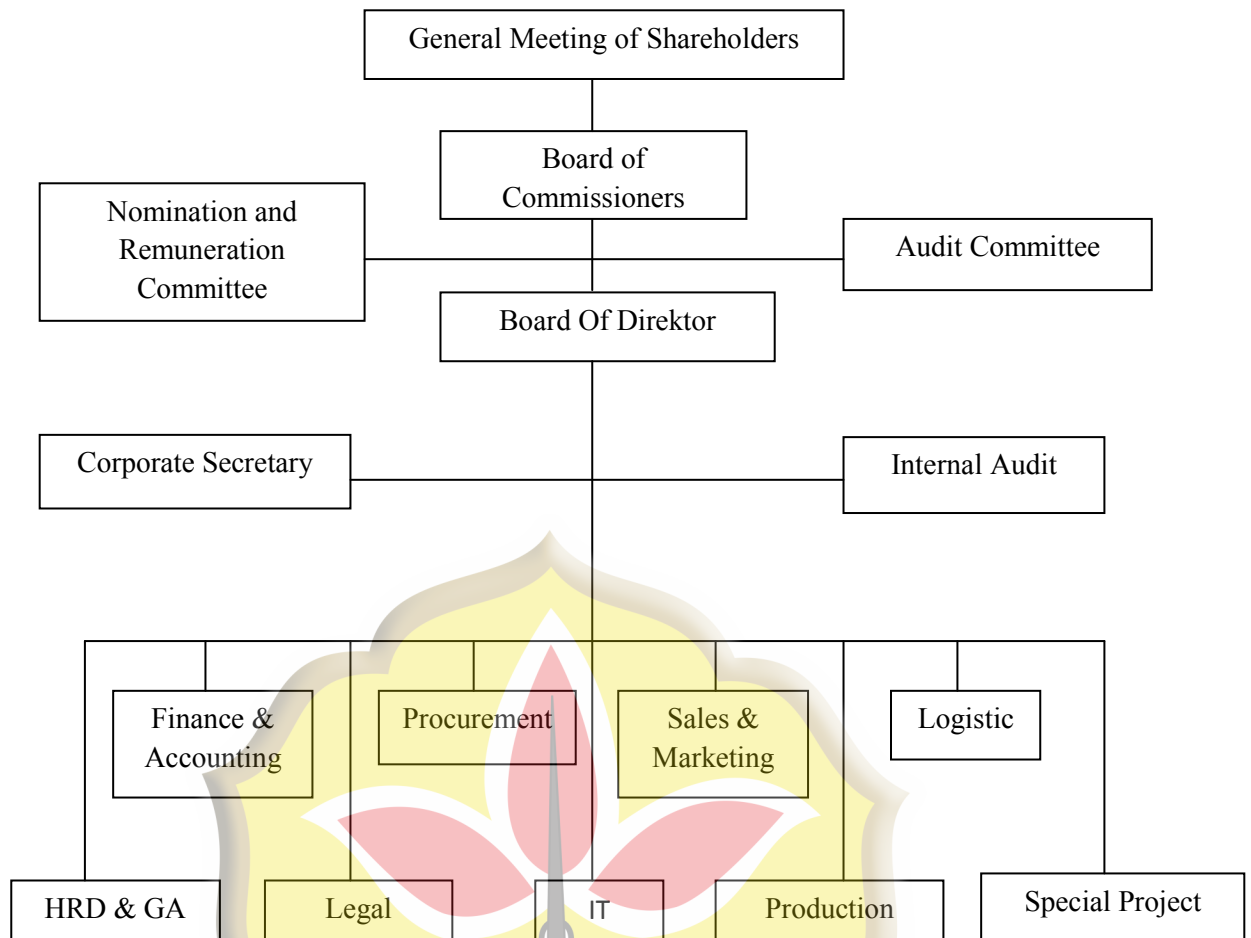
Alfamidi merupakan middle market yang menyediakan kebutuhan sehari-hari dan frozen food seperti daging segar, sayuran serta buah-buah segar; Alfamidi Super dengan konsep "Supermarket" ingin menciptakan pelayanan customer yang cepat dan nyaman serta di dukung dengan menyediakan barang yang lebih beragam dengan jumlah item lebih banyak sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

Sebagai perusahaan yang berkembang pesat, kami memiliki budaya perusahaan yang dinamis, kreatif, dan inovatif serta menyediakan kesempatan bagi Anda untuk mengembangkan karier bersama kami dan menjadi salah satu tim hebat kami.

Visi : Menjadi jaringan ritel yang menyatu dengan masyarakat, mampu memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan serta memberikan kualitas pelayanan yang terbaik

- Misi :
- Memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan berfokus pada produk dan pelayanan yang berkualitas
 - Menegakkan tingkah laku/etika bisnis yang tertinggi
 - Menumbuhkembangkan jiwa wiraswasta dan kemitraan usaha
 - Membangun organisasi global yang terpercaya, sehat, terus bertumbuh dan bermanfaat bagi pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham dan masyarakat pada umumnya.





Gambar 3.10
Struktur Organisasi PT. Midi Utama Indonesia Tbk

Sumber : PT. Midi Utama Indonesia Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka akan diuraikan tugas dari masing-masing divisi pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk Sebagai Berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mengawasi kebijakan Direksi dan memberikan nasehat kepada Direksi demi kepentingan perusahaan.
- b. Mengawasi keputusan manajemen.

- c. Memantau pelaksanaan manajemen resiko perusahaan.
- d. Memantau efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan memastikan pengelolaan perusahaan sesuai kebutuhan.

2. Direksi/Direktur

Tugas dan tanggung jawab direktur sebagai berikut :

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (Manajer).
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

3. Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab komite audit sebagai berikut :

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal.
- d. Melaporkan kepada Komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi.
- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau perusahaan publik.

4. Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan sebagai berikut :

- a. Memastikan Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh informasi secara tepat setiap perubahan peraturan yang relevan dan bahwa mereka memahami dampaknya.
- b. Bertanggung jawab melaksanakan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan atau Dewan Komisaris.
- c. Menjalin komunikasi secara teratur dengan badan pengawas pasar modal termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, tentang segala hal yang berkaitan dengan tata kelola, aksi korporasi dan transaksi penting.
- d. memastikan bahwa para pemegang saham, media, investor, analis dan masyarakat pada umumnya senantiasa memperoleh informasi secara teratur mengenai aksi korporasi, posisi keuangan dan masalah-masalah penting lainnya.
- e. Menyelenggarakan rapat umum pemegang saham, rapat Direksi dan Dewan Komisaris, serta mendokumentasikan risalah rapat-rapat tersebut.

5. Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab audit internal sebagai berikut :

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.

- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi, dan kegiatan lainnya.
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komite Audit.
- f. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit dan Auditor Eksternal.
- h. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

3.2.11. PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Sumber Alfaria Trijaya Tbk atau lebih dikenal dengan Alfamart didirikan tanggal 22 Februari 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat Alfamart berdomisili di Jl. M.H. Thamrin No. 9 Cikokol, Tangerang 15117, Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sumber Alfaria Trijaya Tbk adalah PT Sigmantara Alfindo (induk usaha), dengan persentase kepemilikan sebesar 52,54%. Induk usaha terakhir Alfamart adalah PT Cipta Selaras Agung, yang didirikan di Indonesia. Alfamart memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Midi Utama Indonesia Tbk MIDI, dimana 86,72 % saham MIDI dimiliki oleh AMRT.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AMRT meliputi usaha dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen.

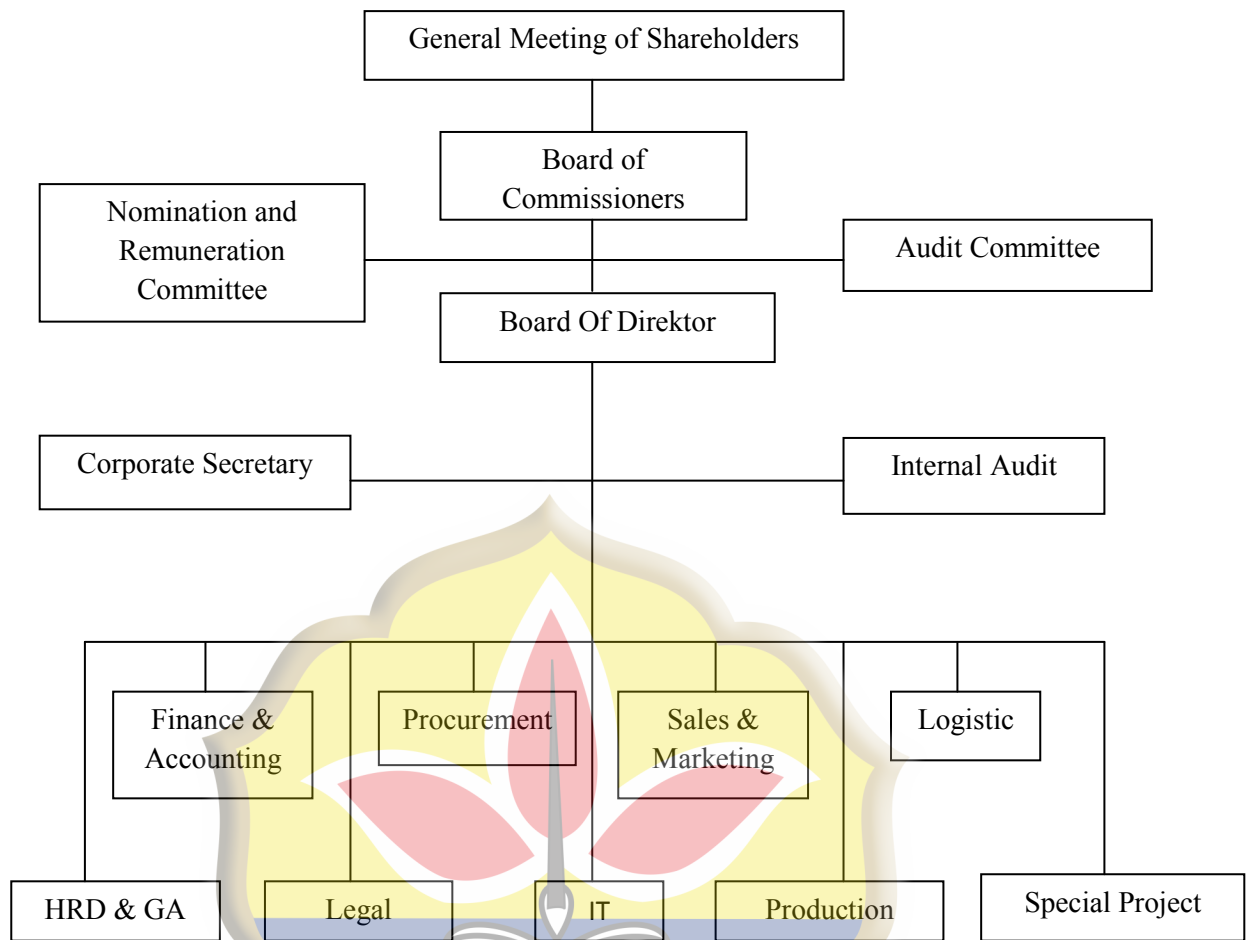
Kegiatan usaha AMRT dimulai pada tahun 1989 bergerak dalam bidang perdagangan terutama rokok. Sejak tahun 2002, AMRT bergerak dalam kegiatan usaha perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan minimarket dengan nama Alfamart yang berlokasi di beberapa tempat di Jakarta, Cileungsi, Tangerang, Cikarang, Bandung, Sidoarjo, Cirebon, Cilacap, Semarang, Lampung, Malang, Bali, Klaten, Makassar, Balaraja, Palembang, Bogor, Jember, Medan, Banjarmasin, Jambi, Pekanbaru, Pontianak, Manado, Lombok, Rembang, Karawang dan Batam.

Alfamart memiliki 10.666 jaringan minimarket yang terdiri dari minimarket milik sendiri sebanyak 7.596 unit dan minimarket bentuk kerjasama waralaba sebanyak 3.070. Pada tanggal 31 Desember 2008, AMRT memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AMRT kepada masyarakat sebanyak 343.177.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan Harga Penawaran Perdana sebesar Rp395,- per saham. Pada tanggal 15 Januari 2009, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Visi : Menjadi jaringan distribusi ritel terkemuka yang dimiliki oleh masyarakat luas, berorientasi kepada pemberdayaan pengusaha kecil, pemenuhan kebutuhan dan harapan konsumen, serta mampu bersaing secara global.

Misi : Memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan berfokus pada produk dan pelayanan yang berkualitas unggul

Selalu menjadi yang terbaik dalam segala hal yang dilakukan dan selalu menegakkan tingkah laku/ etika bisnis yang tinggi.



Gambar 3.11
Struktur Organisasi PT. Midi Utama Indonesia Tbk

Sumber : PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka akan diuraikan tugas dari masing-masing divisi pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Sebagai Berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mengawasi kebijakan Direksi dan memberikan nasehat kepada Direksi demi kepentingan perusahaan.
- b. Mengawasi keputusan manajemen.

- c. Memantau pelaksanaan manajemen resiko perusahaan.
- d. Memantau efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan memastikan pengelolaan perusahaan sesuai kebutuhan.

2. Direksi/Direktur

Tugas dan tanggung jawab direktur sebagai berikut :

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (Manajer).
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

3. Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab komite audit sebagai berikut :

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal.
- d. Melaporkan kepada Komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi.
- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau perusahaan publik.

4. Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan sebagai berikut :

- a. Memastikan Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh informasi secara tepat setiap perubahan peraturan yang relevan dan bahwa mereka memahami dampaknya.
- b. Bertanggung jawab melaksanakan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan atau Dewan Komisaris.
- c. Menjalin komunikasi secara teratur dengan badan pengawas pasar modal termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, tentang segala hal yang berkaitan dengan tata kelola, aksi korporasi dan transaksi penting.
- d. memastikan bahwa para pemegang saham, media, investor, analis dan masyarakat pada umumnya senantiasa memperoleh informasi secara teratur mengenai aksi korporasi, posisi keuangan dan masalah-masalah penting lainnya.
- e. Menyelenggarakan rapat umum pemegang saham, rapat Direksi dan Dewan Komisaris, serta mendokumentasikan risalah rapat-rapat tersebut.

5. Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab audit internal sebagai berikut :

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.

- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi, dan kegiatan lainnya.
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komite Audit.
- f. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit dan Auditor Eksternal.
- h. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

3.2.12. PT Ace Hardware Indonesia Tbk

Didirikan pada tahun 1995 sebagai anak perusahaan dari PT. Kawan Lama Sejahtera - pusat perlengkapan teknik dan industri #1 di Indonesia, PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. ialah pemegang lisensi tunggal ACE Hardware di negeri ini, yang ditunjuk secara langsung oleh ACE Hardware Corporation, Amerika. Toko ACE Hardware Indonesia pertama dibuka di Supermal Karawaci, Tangerang, pada tahun yang sama, diikuti rentetan toko lain di berbagai wilayah secara cepat. Pertumbuhan pesat ini ditunjang penuh oleh berbagai gudang logistik di titik-titik sentral, sistem distribusi modern yang terintegrasi, beserta para staf profesional yang kemampuannya senantiasa ditingkatkan via berbagai training, seminar, dan sistem peningkatan keterampilan yang lain.

Saat ini ACE adalah Pionir dan Pusat Perlengkapan Rumah & Gaya Hidup Terlengkap, dengan 156 toko di beraneka pusat keramaian pada kota-kota besar di Indonesia. Toko ACE terbesar, yang sekaligus paling besar di Dunia, terletak di Alam Sutera, Serpong - Tangerang. ACE Alam Sutera ialah Flagship dari Toko ACE di negeri ini, yang memiliki luas 15.000 meter persegi, dan menyediakan lebih dari 75.000 tipe produk berkualitas dalam kategori lengkap. Terobosan dalam hal menyediakan banyak macam produk di bawah satu atap membuat ACE menjadi destinasi utama dalam mencari solusi perlengkapan rumah dan gaya hidup modern.



Komitmen dalam memberikan kepuasan pelanggan secara maksimal dibuktikan dengan penganugerahan Quality Management System ISO 9001-2000 Certificate, membuat ACE menjadi toko perlengkapan rumah pertama yang mendapat sertifikat tersebut di Indonesia. Tahun 2011 ACE juga menerima Service Quality Golden Award 2011 dalam kategori Modern Home Builder & Retailer, Dari Service Excellence Magazine (Grup Majalah Marketing) & Carre - Center for Customer Satisfaction & Loyalty (Carre - CCSL).

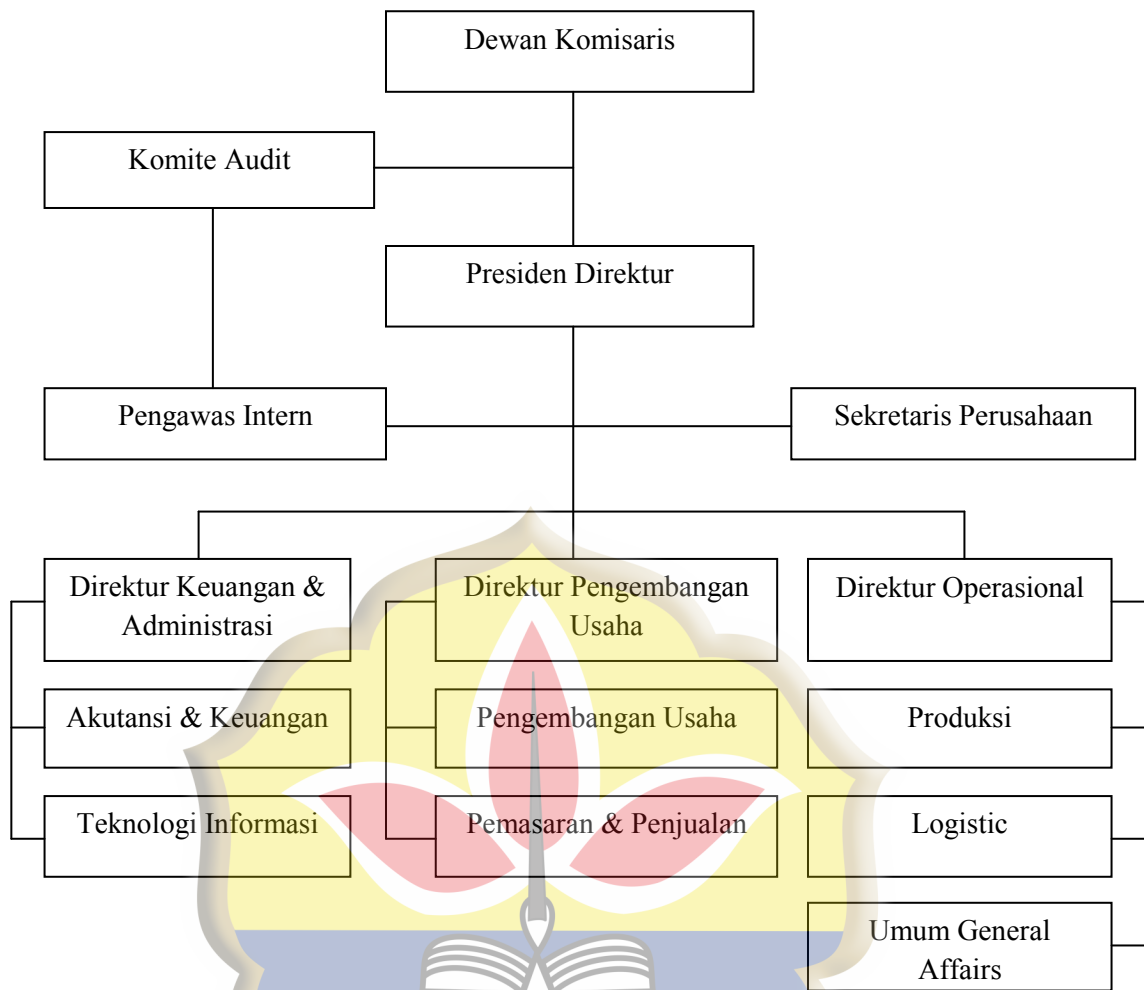
ACE berusaha untuk menjadi pemimpin dalam konsep "Do-It-Yourself" (kerjakan secara mandiri), yang berarti, kami tak hanya menyediakan produk, namun juga pengetahuan yang diperlukan dalam memasang, mengoperasikan, serta memelihara produk tersebut dengan tepat - agar didapat nilai manfaat maksimal. Harapan kami, dengan bantuan ACE, semua orang dapat menjadi ahli. Sementara konsep "The Helpful Place" menjadi jawaban dari beraneka kebutuhan yang jamak ditemui pelanggan sehari-hari. Selain melalui koleksi lengkap produk,

kami terus berinovasi dalam memberikan layanan terbaik, dari presales hingga aftersales, di antaranya Free Delivery Service, Free Installation, 10 Days Return Policy, Price Guarantee, dan lain sebagainya. ACE menawarkan bukan sekedar transaksi jual beli barang secara konvensional, namun lebih dari itu, pengalaman berbelanja yang memberi nilai lebih (rewarding shopping experience).

Komitmen ACE Hardware Indonesia dalam memberikan kemudahan dan kepuasan kepada pelanggan juga didukung dengan tersedianya pembelian secara online. Saat ini Anda dapat menikmati kemudahan berbelanja berbagai produk ACE Hardware dengan praktis, mudah dan cepat secara online melalui ruparupa.com selaku anak perusahaan dari PT Kawan Lama Sejahtera. Kunjungi ruparupa.com, dan pesan produk ACE Hardware sekarang juga.

Visi : Kami berusaha menjadi pusat ritel perlengkapan rumah dan gaya hidup yang terdepan di Indonesia.

Misi : Kami bertujuan memberikan pilihan lengkap untuk produk berkualitas tinggi dengan harga kompetitif, ditunjang pelayanan pelanggan oleh tim profesional.



Gambar 3.12
Struktur Organisasi PT. Ace Hardware Indonesia Tbk

Sumber : PT. Ace Hardware Indonesia Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka akan diuraikan tugas dari masing-masing divisi pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Sebagai Berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mengawasi kebijakan Direksi dan memberikan nasehat kepada Direksi demi kepentingan perusahaan.
- b. Mengawasi keputusan manajemen.

- c. Memantau pelaksanaan manajemen resiko perusahaan.
- d. Memantau efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan memastikan pengelolaan perusahaan sesuai kebutuhan.

2. Direksi/Direktur

Tugas dan tanggung jawab direktur sebagai berikut :

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (Manajer).
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

3. Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab komite audit sebagai berikut :

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal.
- d. Melaporkan kepada Komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi.
- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau perusahaan publik.

4. Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan sebagai berikut :

- a. Memastikan Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh informasi secara tepat setiap perubahan peraturan yang relevan dan bahwa mereka memahami dampaknya.
- b. Bertanggung jawab melaksanakan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan atau Dewan Komisaris.
- c. Menjalin komunikasi secara teratur dengan badan pengawas pasar modal termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, tentang segala hal yang berkaitan dengan tata kelola, aksi korporasi dan transaksi penting.
- d. memastikan bahwa para pemegang saham, media, investor, analis dan masyarakat pada umumnya senantiasa memperoleh informasi secara teratur mengenai aksi korporasi, posisi keuangan dan masalah-masalah penting lainnya.
- e. Menyelenggarakan rapat umum pemegang saham, rapat Direksi dan Dewan Komisaris, serta mendokumentasikan risalah rapat-rapat tersebut.

5. Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab audit internal sebagai berikut :

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.

- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi, dan kegiatan lainnya.
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komite Audit.
- f. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit dan Auditor Eksternal.
- h. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

3.2.13. PT. Supra Boga Lestari

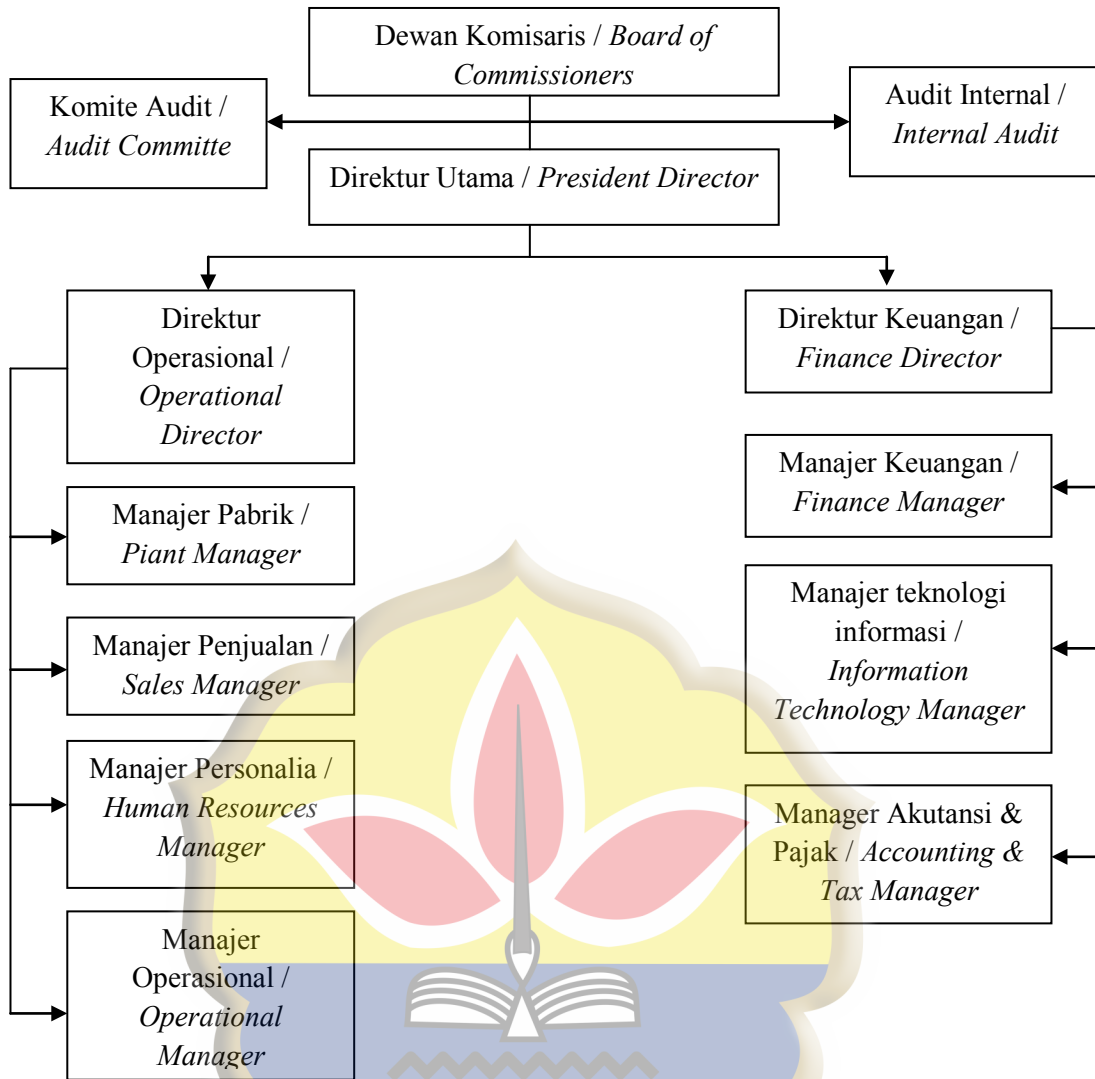
Supra Boga Lestari Tbk didirikan tanggal 28 Mei 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1998. Kantor pusat RANC berlokasi di Ranch Market Headquarter, Jl. Pesanggrahan Raya No. 2, Kembangan, Jakarta Barat 11610 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Supra Boga Lestari Tbk, yaitu: PT Wijaya Sumber Sejahtera (pengendali) (26,28%), PT Prima Rasa Inti (pengendali) (18,72%), PT Gunaprima Karya Perkasa (pengendali) (15,12%), PT Ekaputri Mandiri (7,56%) dan DBS Bank Ltd S/A Albizia Asean Opportunities Fund (6,51%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RANC bergerak dalam bidang perdagangan yaitu mengusahakan pasar swalayan yang dikenal dengan nama “99 Ranch Market” dan “Farmers Market”.

Supra Boga Lestari memiliki 27 cabang (outlet/swalayan) yang berlokasi di Cikarang, Darmawangsa Square, Epicentrum, Grand Indonesia, Kalibata, Kemang, Kelapa Gading, Oakwood Kuningan, Pondok Indah, Pesanggrahan, Citra Garden, Serpong, Galaxy Mal (Surabaya), Basuki Rahmat (Surabaya), Plaza Balikpapan (Balikpapan), Lotte Shopping Avenue, Grand Galaxy Park, Grand Metropolitan Mall, Baywalk Mall, Bintaro X-Change Mall, Grand Wisata, Jababeka, The Breeze Serpong, Graha Family Surabaya, One Bel Park, La Maison dan South Quarter.

Pada tanggal 30 Mei 2012, RANC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RANC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 312.897.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Juni 2012.

Visi : Menjadi jaringan distribusi ritel terkemuka yang dimiliki oleh masyarakat.

Misi : Memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan berfokus pada produk dan pelayanan yang berkualitas unggul.



Gambar 3.13
Struktur Organisasi PT. Supra Boga Lestari Tbk

Sumber : PT. Supra Boga Lestari Tbk

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka akan diuraikan tugas dari masing-masing divisi pada PT. Supra Boga Lestari Tbk Sebagai Berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mengawasi kebijakan Direksi dan memberikan nasehat kepada Direksi demi kepentingan perusahaan.

- b. Mengawasi keputusan manajemen.
- c. Memantau pelaksanaan manajemen resiko perusahaan.
- d. Memantau efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan memastikan pengelolaan perusahaan sesuai kebutuhan.

2. Direksi/Direktur

Tugas dan tanggung jawab direktur sebagai berikut :

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (Manajer).
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

3. Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab komite audit sebagai berikut :

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal.
- d. Melaporkan kepada Komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi.

- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau perusahaan publik.

4. Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan sebagai berikut :

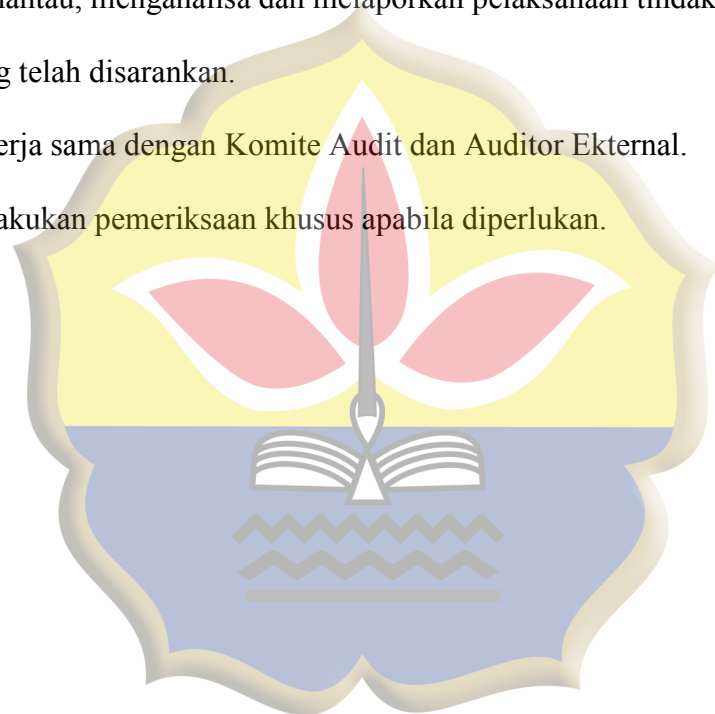
- a. Memastikan Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh informasi secara tepat setiap perubahan peraturan yang relevan dan bahwa mereka memahami dampaknya.
- b. Bertanggung jawab melaksanakan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan atau Dewan Komisaris.
- c. Menjalin komunikasi secara teratur dengan badan pengawas pasar modal termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, tentang segala hal yang berkaitan dengan tata kelola, aksi korporasi dan transaksi penting.
- d. memastikan bahwa para pemegang saham, media, investor, analis dan masyarakat pada umumnya senantiasa memperoleh informasi secara teratur mengenai aksi korporasi, posisi keuangan dan masalah-masalah penting lainnya.
- e. Menyelenggarakan rapat umum pemegang saham, rapat Direksi dan Dewan Komisaris, serta mendokumentasikan risalah rapat-rapat tersebut.

5. Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab audit internal sebagai berikut :

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.

- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi, dan kegiatan lainnya.
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komite Audit.
- f. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit dan Auditor Eksternal.
- h. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.



BAB IV

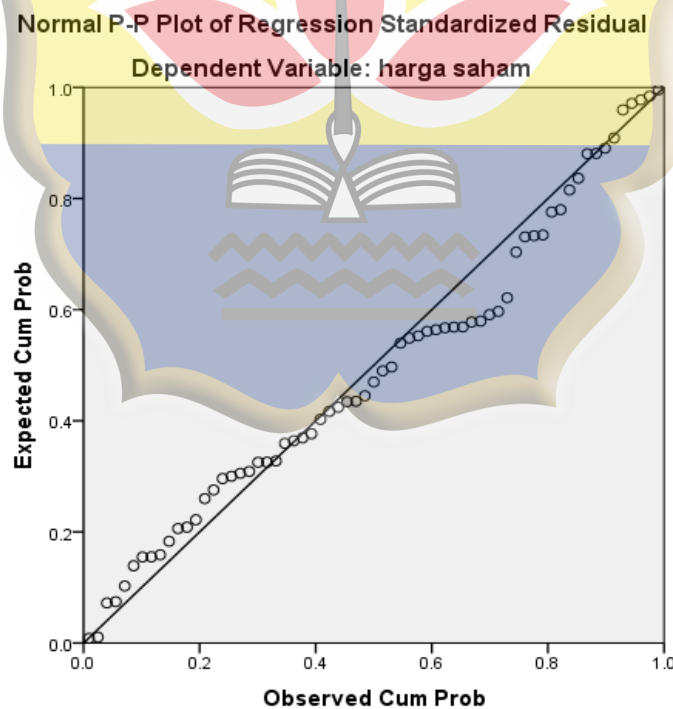
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.1.1. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal *Probability Plot*, yaitu : (1) Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji normalitas dengan grafik Normal P-Plot, yaitu :

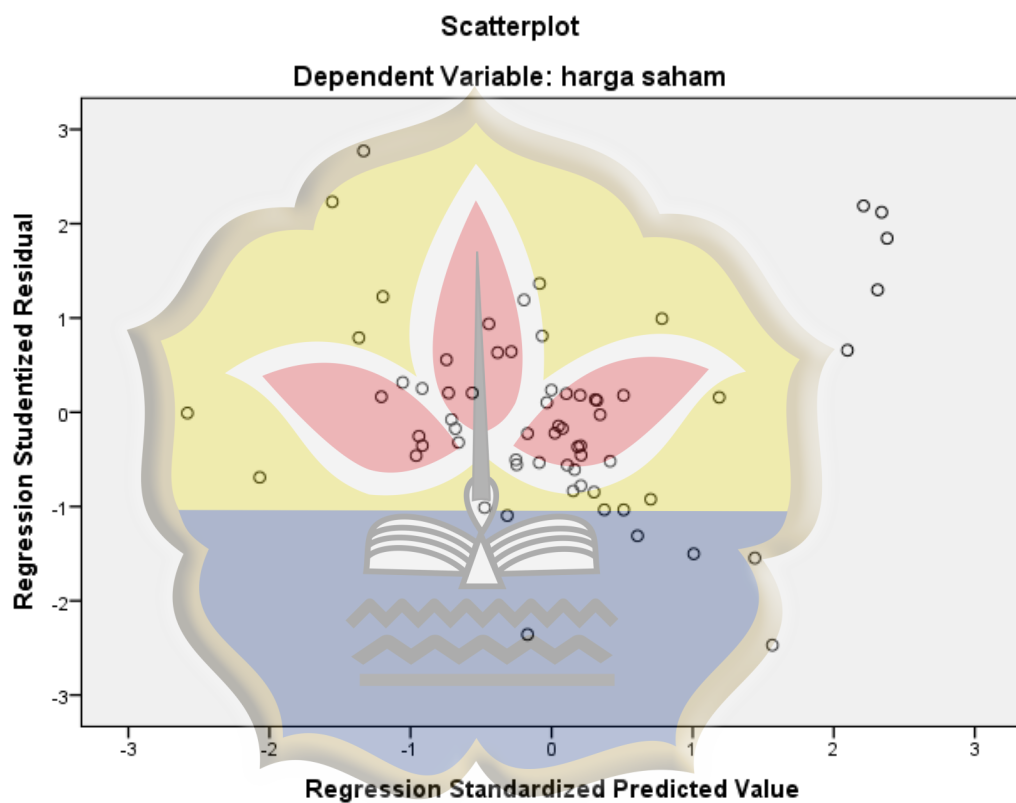


Gambar 4.1
Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji normalitas P-Plot diatas memperlihatkan bahwa grafik *Probability Plot* tersebut memperlihatkan titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya yang menunjukkan pola distribusi normal.

4.1.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heterosdastisitas dapat dilihat pada grafik *Scatterplot* berikut ini:



Gambar 4.2
Gambar *Scatterplot*

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak berbentuk sebuah pola yang teratur dan menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, selain itu titik-titik mengumpul di satu tempat saja, dengan demikian dalam model regresi ini berarti tidak terjadi

heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak untuk Variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham.

4.1.1.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dapat digunakan dengan melihat nilai *tolerance* atau *variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Uji Multikolinearitas
Coeffecient^a

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.643	1.555
.500	2.000
.611	1.638
.464	2.154

a. Dependent Variable: harga saham

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* dan *VIF* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,1 dan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *VIF* yang lebih besar dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

4.1.1.4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel Model Summary berikut ini :

Tabel 4.2
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 ^a	.479	.444	.31164	1.093

a. Predictors: (Constant), earning per share, current ratio, debt to equity ratio, return on assets

b. Dependent Variable: harga saham

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa angka Durbin-Watson Test Sebesar 1,093 yang berada diantara -2 dan 2, maka diidentifikasi bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Regresi Linear Berganda
coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.113	.569		1.957	.055
	current ratio	-.036	.093	-.045	-.389	.699
	return on assets	.135	.109	.163	1.240	.220
	debt to equity ratio	.013	.121	.013	.106	.916
	earning per share	.445	.104	.584	4.265	.000

a. Dependent Variable: harga saham

Dari hasil pengelolaan data tersebut, maka didapatkan nilai-nilai koefesien tiap variabel dan nilai konstanta seperti pada tabel diatas. Sehingga didapatkan persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = 1,113 - 0,036 X_1 + 0,136 X_2 + 0,013 X_3 + 0,445 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
X₁ = *Current Ratio* (CR)
X₂ = *Return On Assets* (ROA)
X₃ = *Debt to Equity Ratio* (DER)
X₄ = *Earning Per Share* (EPS)
e = *Error / Tingkat Kesalahan*

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (α) sebesar 1,113 memberikan arti bahwa CR (X₁), ROA (X₂), DER (X₃) dan EPS (X₄) bernilai 0, maka nilai Harga Saham (Y) sebesar 1,113.
2. Nilai Koefesien regresi variabel CR (X₁) sebesar -0,036 memberikan arti bahwa CR (X₁) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan jika CR (X₁) meningkat 1% maka Harga Saham akan turun sebesar 0,036% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai Koefesien regresi variabel ROA (X₂) sebesar 0,136 memberikan arti bahwa ROA (X₂) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan jika ROA (X₂) meningkat 1% maka Harga Saham akan turun sebesar 0,136% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4. Nilai Koefisien regresi variabel DER (X_3) sebesar 0,013 memberikan arti bahwa DER (X_3) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan jika DER (X_3) meningkat 1% maka Harga Saham akan naik sebesar 0,013% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
5. Nilai Koefisien regresi variabel EPS (X_4) sebesar 0,445 memberikan arti bahwa EPS (X_4) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan jika EPS (X_4) meningkat 1% maka Harga Saham akan naik sebesar 0,445% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1. Uji F

Uji F biasanya digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Berikut ini hasil Uji F yang diolah menggunakan SPSS versi 22 yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Uji Simultan (Uji F)

NOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.348	4	1.337	13.767	.000 ^b
	Residual	5.827	60	.097		
	Total	11.175	64			

a. Dependent Variable: harga saham

b. Predictors: (Constant), earning per share, current ratio, debt to equity ratio, return on assets

Kriteria pengujian secara simultan (Uji F) adalah membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yang mana dalam hal ini F_{hitung} harus memiliki nilai yang lebih besar

dari F_{tabel} yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent.

Dalam penelitian ini, taraf signifikan = 0,05. Jumlah data (n) = 65, nilai df_1 = jumlah variabel - 1 , maka $df_1 = 5 - 1 = 4$. Sedangkan untuk mencari nilai df_2 adalah dengan rumus $df_2 = n - k - 1$ (k adalah jumlah variabel independent), maka $df_2 = 65 - 4 - 1 = 60$. Sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,53 .

Dengan demikian F_{hitung} sebesar 13,767 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,53 yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

4.1.3.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independent CR (X_1), ROA (X_2), DER (X_3) dan EPS (X_4) terhadap variabel dependent Harga Saham pada Sub Sektor Industri Retail di BEI periode 2014 - 2018. Berikut ini hasil Uji t yang diolah menggunakan SPSS versi 22 yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Uji Parsial (Uji t)
coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.113	.569		1.957	.055
	current ratio	-.036	.093	-.045	-.389	.699
	return on assets	.135	.109	.163	1.240	.220
	debt to equity ratio	.013	.121	.013	.106	.916
	earning per share	.445	.104	.584	4.265	.000

a. Dependent Variabel : harga saham

Untuk menghitung t_{tabel} pada penelitian ini menggunakan ketentuan taraf signifikan dua arah = 0,050. Mencari nilai *degree of freedom* (df) dengan rumus $df = n - k - 1$ atau $65 - 4 - 1 = 60$. Dengan nilai taraf signifikan dua arah sebesar 0,050 dan nilai df sebesar 60, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,00030.

Pengujian hipotesis t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Dari pengujian ini maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis CR (X_1)

Nilai t_{hitung} variabel CR sebesar -0,389 dan t_{tabel} sebesar 2,00030. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Maka H_0 diterima dan H_{2a} ditolak yang artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

b. Pengujian Hipotesis ROA (X_2)

Nilai t_{hitung} variabel DER sebesar 1,240 dan t_{tabel} sebesar 2,00030. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Maka H_0 diterima dan H_{2b} ditolak yang artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

c. Pengujian Hipotesis DER (X_3)

Nilai t_{hitung} variabel DER sebesar 0,106 dan t_{tabel} sebesar 2,00030. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Maka H_0 diterima dan H_{2c} ditolak yang artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

d. Pengujian Hipotesis EPS (X_4)

Nilai t_{hitung} variabel EPS sebesar 4,265 dan t_{tabel} sebesar 2,00030. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka H_0 ditolak dan H_{2d} diterima yang artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil perhitungan SPSS didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.479	.444	.31164

a. Predictors: (Constant), earning per share, current ratio, debt to equity ratio, return on assets

b. Dependent Variable: harga saham

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas diperoleh angka *R square* sebesar 0,479 hal itu berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X_1 , X_2 , X_3 , X_4 sebesar 47,9%. Jadi besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham adalah sebesar 47,9%. Sedangkan sisanya sebesar 52,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Current Rasio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara Simultan pada Sub Sektor Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

Secara Simultan *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-

2018. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($13,767 > 2,53$) dan dengan membandingkan dengan besarnya taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,000 < 0,05$ berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Damayanti (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada industri makanan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015, terbukti dari hipotesis dengan F_{hitung} sebesar 110.716 dan F_{tabel} sebesar 2,53 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang angkanya lebih kecil dari taraf signifikan 0,05.

Dan penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Marfuatun dan Iin Indarti (2012) dengan judul Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 di BEI Menunjukkan bahwa EPS, ROE, dan DER secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial hanya variabel EPS yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. DER dan ROE tidak berpengaruh.

4.2.1. Pengaruh Current Rasio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share secara Parsial pada Sub Sektor Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} kecil besar dari t_{tabel} ($-0,389 < 2,00030$). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliana Siti Saputri (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi.

b) Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga saham

Secara parsial *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,240 < 2,00030$). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lena Antareka (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

c) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,106 < 2,00030$). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Diko Fitriyansyah

Azhari, Sri Mangesti Rahayu dan Zahroh Z.A (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan pada Perusahaan *Property Real Estate Yang Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010.

d) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,265 > 2,00030$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Marfuatun dan Iin Indarti (2012) dengan judul Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 di BEI. Secara parsial hanya variabel EPS yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. DER dan ROE tidak berpengaruh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara Simultan *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($13,767 > 2,53$) dan dengan membandingkan dengan besarnya taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,000 < 0,05$ berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. a) Secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} kecil besar dari t_{tabel} ($-0,389 < 2,00030$).
- b) Secara parsial *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Retail yang

terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,240 < 2,00030$).

c) Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,106 < 2,00030$).

d) Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Retail yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,265 > 2,00030$).

5.2. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, berdasarkan penelitian ini sebaiknya pihak perusahaan memaksimalkan nilai *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) dengan cara meningkatkan laba perusahaan sehingga Harga Saham tersebut akan meningkat.
2. Bagi Investor, jika melakukan investasi dalam pasar modal hendaknya memperhatikan segala aspek yang dapat mempengaruhi perubahan Harga saham secara makro dan mikro sehingga investor bisa mendapatkan keuntungan dari perubahan Harga Saham tersebut.
3. Bagi Peneliti Berikutnya, diharapkan mencoba variabel independen lainnya, karena sangat dimungkinkan variabel lainnya dapat berpengaruh terhadap

harga saham. Dan sebaiknya memperpanjang tahun pengamatan dan memiliki sampel penelitian pada sub sektor lain selain Sub Sektor Industri Retail.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R Sartono. (2001). **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi 4, BPEE, Yogyakarta
- Budi, Rahardjo. (2001). **Akutansi dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan**, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Effendi, Usman. (2014). **Asas Manajemen**, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Fakmi, Irham. (2014). **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung: Alfabeta
- Hanafi, Mahmud M. dan Abdul Halim. (2007). **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta: UUP YKPN.
- Hery,(2015). **Analisa Laporan Keuangan Pendekatan Ratio Keuangan**. Edisi Pertama, Jakarta
- Jumingan, (2009). **Analisa Laporan Keuangan**. Bumi Aksara: Jakarta
- Kasmir. (2008). **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Jakarta: Rajagrafindo. Persada
- .——— (2012). **Analisis Laporan Keuangan**. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Munawir, S. (2004). **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta. Liberty
- Riyanto, Bambang. (2001). **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, BPEE: Yogyakarta
- Rusdin. (2005). **Pasar Modal, Teori Masalah, dan Kebijakan Praktik**. Cetakan Kedua, Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, (2008). **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Yogyakarta: BPEE
- Suad, Husnan. (2001). **Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas**. Yogyakarta
- Tandelilin, Edaurdus. (2010). **Manajemen Investasi dan Portofolio**. Edisi pertama, Yogyakarta: Kanisius
- Tunggal, Amin Widjaja. (2009). **Intisari Akutansi**. Yudistira: Jakarta
- Uteri, Dewi. (2014). **Manajemen Keuangan**. Mitra Wacana Media. Jakarta.

www.idc.co

www.yahoo.finance.co

Yuliana Siti Saputri (**Jurnal Yuliana Siti Saputri, 2016**)

Lena Antareka (**Jurnal Lena Antareka, 2016**)

Shinta Damayanti (**Jurnal Shinta Damayanti, 2016**)

Diko Fitriyansyah Azhari, Sri Mangesti Rahayu dan Zahroh Z.A (**Jurnal Administrasi Vol.32 No.2, 2016**)

Ade Affrinanda dan Etna Nue Afri Yuyeta (**Jurnal Of Accounting Vol.4 No.2**)

Siti Marfuatun dan Iin Indarti (Skripsi, 2012)

Oktavia Dewi Yanti (Skripsi, 2012)



Emiten	Date	Open	High	Low	Close*	Adj Close**	Volume
HERO	Dec 28, 2018	790.00	790.00	790.00	790.00	790.00	-
	Dec 29, 2017	930.00	930.00	915.00	925.00	925.00	33,1
	Dec 30, 2016	1,260.00	1,260.00	1,260.00	1,260.00	1,260.00	100
	Dec 30, 2015	1,150.00	1,150.00	1,150.00	1,150.00	1,150.00	300
	Dec 30, 2014	2,380.00	2,385.00	2,380.00	2,380.00	2,380.00	30,5
MAPI	Dec 28, 2018	800.00	805.00	785.00	805.00	794.81	8,673,800
	Dec 29, 2017	622.50	640.00	612.50	620.00	582.65	13,963,000
	Dec 30, 2016	525.00	540.00	522.50	540.00	487.25	8,651,000
	Dec 30, 2015	373.00	379.50	373.00	379.50	342.43	23,490,000
	Dec 30, 2014	500.00	507.50	499.00	507.50	457.93	16,806,000
MPPA	Dec 28, 2018	154.00	159.00	152.00	152.00	152.00	894,4
	Dec 29, 2017	458.00	466.00	452.00	452.00	452.00	3,252,900
	Dec 30, 2016	1,435.00	1,540.00	1,425.00	1,480.00	1,480.00	5,982,300
	Dec 30, 2015	1,650.00	1,850.00	1,635.00	1,825.00	1,795.16	29,119,100
	Dec 30, 2014	3,100.00	3,100.00	3,050.00	3,050.00	2,960.88	12,935,300
RALS	Dec 28, 2018	1,410.00	1,425.00	1,400.00	1,420.00	1,379.31	2,925,400
	Dec 29, 2017	1,080.00	1,200.00	1,060.00	1,200.00	1,134.22	12,368,800
	Dec 30, 2016	1,200.00	1,200.00	1,170.00	1,195.00	1,098.21	2,419,400
	Dec 30, 2015	655.00	655.00	640.00	645.00	570.25	762,9
	Dec 30, 2014	780.00	800.00	780.00	790.00	672.25	15,576,400
RIMO	Dec 28, 2018	136.00	140.00	135.00	140.00	140.00	134,672,300
	Dec 29, 2017	165.00	177.00	158.00	158.00	158.00	447,220,600
	Dec 30, 2016	69.54	69.54	69.54	69.54	69.54	-
	Dec 30, 2015	69.54	69.54	69.54	69.54	69.54	-
	Dec 30, 2014	69.54	69.54	69.54	69.54	69.54	-
LPPF	Dec 28, 2018	6,125.00	6,200.00	5,575.00	5,600.00	5,138.14	16,250,200
	Dec 29, 2017	11,000.00	11,150.00	10,000.00	10,000.00	8,728.69	5,143,600
	Dec 30, 2016	15,100.00	15,325.00	15,075.00	15,125.00	12,783.31	2,513,200
	Dec 30, 2015	17,300.00	17,700.00	17,300.00	17,600.00	14,541.91	2,320,200
	Dec 30, 2014	14,550.00	15,000.00	14,400.00	15,000.00	12,187.01	1,374,500
CSAP	Dec 28, 2018	545.00	545.00	510.00	545.00	545.00	314,000
	Dec 29, 2017	450.00	456.00	450.00	454.00	450.95	2,182,00
	Dec 29, 2016	535.00	535.00	520.00	525.00	517.6	8,197,00
	Dec 30, 2015	393.14	399.1	387.19	395.13	387.34	16,654,0
	Dec 30, 2014	575.82	580.78	570.85	570.85	552.82	1,311,35
ERAA	Dec 28, 2018	2,160.00	2,200.00	2,110.00	2,200.00	2,095.73	6,503,900
	Dec 29, 2017	750.00	760.00	730.00	735.00	684.61	8,416,200
	Dec 30, 2016	600.00	605.00	595.00	600.00	540.69	1,638,000
	Dec 30, 2015	560.00	560.00	540.00	545.00	475.90	5,095,700
	Dec 30, 2014	1,090.00	1,095.00	1,075.00	1,090.00	915.88	4,313,200

TELE	Dec 28, 2018	2,160.00	2,200.00	2,110.00	2,200.00	2,095.73	6,503,900
	Dec 29, 2017	750.00	760.00	730.00	735.00	684.61	8,416,200
	Dec 30, 2016	600.00	605.00	595.00	600.00	540.69	1,638,000
	Dec 30, 2015	560.00	560.00	540.00	545.00	475.90	5,095,700
	Dec 30, 2014	1,090.00	1,095.00	1,075.00	1,090.00	915.88	4,313,200
MIDI	Dec 28, 2018	1,070.00	1,070.00	1,070.00	1,070.00	1,055.20	-
	Dec 29, 2017	1,050.00	1,050.00	1,050.00	1,050.00	1,024.40	-
	Dec 30, 2016	780.00	810.00	780.00	810.00	772.25	3,5
	Dec 30, 2015	750.00	780.00	750.00	780.00	728.97	1,166,100
	Dec 30, 2014	585.00	585.00	585.00	585.00	536.56	100
AMRT	Dec 28, 2018	935.00	935.00	895.00	935.00	932.29	423,1
	Dec 29, 2017	615.00	615.00	590.00	610.00	603.76	1,056,700
	Dec 30, 2016	580.00	625.00	560.00	625.00	613.80	246,2
	Dec 30, 2015	580.00	580.00	580.00	580.00	565.41	10,1
	Dec 30, 2014	500.00	505.00	491.00	500.00	484.13	1,056,300
ACES	Dec 28, 2018	1,520.00	1,535.00	1,490.00	1,490.00	1,465.02	4,162,100
	Dec 29, 2017	1,135.00	1,165.00	1,135.00	1,155.00	1,114.66	11,551,500
	Dec 30, 2016	810.00	835.00	810.00	835.00	792.63	11,144,400
	Dec 30, 2015	810.00	825.00	795.00	825.00	769.81	5,365,400
	Dec 30, 2014	785.00	790.00	770.00	785.00	715.25	26,679,700
RANC	Dec 28, 2018	314.00	330.00	314.00	314.00	308.48	336,9
	Dec 29, 2017	350.00	350.00	330.00	330.00	319.69	84,2
	Dec 30, 2016	565.00	570.00	520.00	530.00	508.08	12,3
	Dec 30, 2015	340.00	343.00	321.00	340.00	325.94	516,1
	Dec 30, 2014	396.00	445.00	395.00	445.00	426.59	1,102,100